

**EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS  
KELAS 2 SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

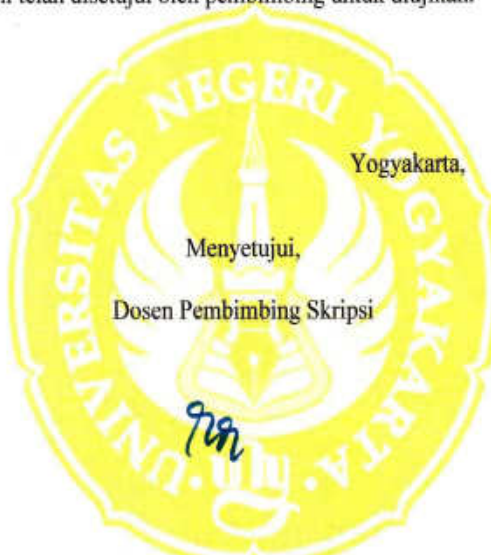


Oleh :  
Ferina Kusumaningrum  
NIM 11103244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS KELAS 2 SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ferina Kusumaningrum, NIM. 11103244013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2015

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd  
NIP: 19601105 198403 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ferina Kusumaningrum

NIM : 11103244013

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2015  
Yang menyatakan,



Ferina Kusumaningrum  
NIM. 11103244013

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS KELAS 2 SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ferina Kusumaningrum NIM 11103244013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 September 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Ketua Penguji		12 Oktober 2015
Rafika Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12 Oktober 2015
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D	Penguji Utama		12 Oktober 2015

Yogyakarta, 16 OCT 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Maryanto, M. Pd  
NIP 19600902 19802 1 001

## **MOTTO**

*“Kau dapat mengajarkan sebuah pelajaran pada seorang siswa selama sehari, tapi jika kau mengajarnya belajar dengan menciptakan keingintahuan, dia akan lanjutkan proses belajarnya selama dia masih hidup”*

**(Clay. P. Bedford).**

*“ Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”*

**(Anonim).**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT dan Agamaku
2. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak dan Ibu saya terimakasih untuk dukungannya.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa dan Bangsa.

**EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS  
KELAS 2 SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA  
YOGYAKARTA**

Oleh:  
Ferina Kusumaningrum  
NIM. 11103244013

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Efektivitas media *flashcard* dapat dilihat dari berkurangnya frekuensi kesalahan pada tes mengenal anggota tubuh manusia oleh subjek setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah single subject research (SSR) dengan desain A-B-A'. Subjek penelitian adalah satu siswa autistik kelas 2 Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi dan instrumen tes mengenal anggota tubuh manusia. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik yang ditunjukkan dengan berkurangnya frekuensi kesalahan pada tes mengenal anggota tubuh manusia yang dilakukan oleh subjek setelah diberikan intervensi. Adapun jumlah frekuensi kesalahan pada tes mengenal anggota tubuh manusia pada baseline-1 (A) yaitu: A1=12, A2=12, A3=12, frekuensi kesalahan dapat dikatakan stabil karena cenderung menetap. Frekuensi kesalahan yang dilakukan subjek selama sesi intervensi (B) yaitu: B1=11, B2=8, B3=2, B4=0, B5=0, sedangkan frekuensi kesalahan pada tes kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada baseline-2 (A') yaitu: A'1=2, A'2=1 dan A'3=0. Efektivitas tersebut juga didukung oleh persentase overlap yang rendah yaitu 0%. Perubahan level yang terjadi pada perbandingan kondisi intervensi dengan baseline-2 (A'/B) untuk kemampuan mengenal anggota tubuh manusia yaitu (+11).

Kata kunci: *Media Flashcard, Mengenal Anggota Tubuh Manusia, Anak Autistik.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan selama ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autis Kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.



6. Ibu Anna Nur Anis selaku guru pembimbing di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Guru dan karyawan Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Ayahanda Sunarto, Ibunda Windu Pamungkas Murbaningrum, Adik-adikku Amalia Desti Puspitasari dan Erwin Maulana Yusuf yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat selama menjalani masa kuliah hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya selama berada di Yogyakarta, Risma, Shelly, Iyes, Eva, Atikah, Fera, Alif, Nana, Putri, Retno, Julia, Wikan, Rate, teman kerja dan yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, terima kasih atas segala waktunya selama bersama.
11. Teman-teman PLB 2011 yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,



Ferina Kusumaningrum

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11

G. Batasan Istilah.....	11
-------------------------	----

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Anak Autistik .....	14
1. Pengertian Anak Autistik.....	14
2. Faktor Penyebab Anak Autistik.....	16
3. Karakteristik Anak Autistik .....	17
B. Kajian Pembelajaran IPA tentang Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autistik.....	21
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia .....	21
2. Pembelajaran IPA bagi Anak Autistik .....	23
C. Kajian Media Pembelajaran .....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	26
3. Kegunaan dan Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	30
D. Kajian tentang Media Flashcard.....	32
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i> .....	32
2. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i> .....	34
3. Manfaat Media <i>Flashcard</i> .....	35
4. Langkah-Langkah Cara Penggunaan Media <i>Flashcard</i> .....	36
5. Kriteria Pemilihan Media <i>Flashcard</i> .....	38
6. Alasan Pemilihan Media <i>Flashcard</i> .....	39
E. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Pembelajaran IPA tentang Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	40
F. Penelitian yang Relevan.....	44
G. Kerangka Pikir.....	45
H. Hipotesis Penelitian .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
D. Subjek Penelitian .....	54
E. Variabel Penelitian.....	55
F. Setting Penelitian .....	56
G. Metode Pengumpulan Data.....	57
H. Instrumen Penelitian .....	60
I. Prosedur Perlakuan .....	64
J. Teknik dan Analisis Data.....	69
K. Kriteria Keefektivan Media <i>Flashcard</i> .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	75
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	78
1. Deskripsi Baseline-1 tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia.....	78
2. Deskripsi pelaksanaan intervensi (saat pemberian treatment).....	83
3. Deskripsi Baseline-2 (kemampuan akhir tanpa diberikan intervensi).....	96
D. Deskripsi Hasil Analisis Data .....	101
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	111
F. Keterbatasan Penelitian .....	118

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	52
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	5
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penggunaan Media <i>Flashcard</i> .....	59
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh pada Anak Autis .....	60
Tabel 5. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Baseline-.....	79
Tabel 6. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Intervensi ke-1.....	84
Tabel 7. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Intervensi ke-2.....	86
Tabel 8. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Intervensi ke-3.....	88
Tabel 9. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Intervensi ke-4.....	90
Tabel 10. Data Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Pada Fase Intervensi ke-5.....	91
Tabel 11. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Selama Fase Intervensi.....	92
Tabel 12. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Selama Fase Baseline-1 dan Intervensi.....	94
Tabel 13. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Selama Fase Baseline-2.....	98
Tabel 14. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Selama Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.....	99

Tabel 15. Data Hasil Kemampuan Subjek MRD Pada Tes Mengenal Anggota Tubuh manusia Subjek MRD Selama Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.....	101
Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Dengan Aspek Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	108
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Dengan Aspek Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	109



## DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik 1. Frekuensi Kesalahan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase Baseline-1.....	81
Grafik 2. Frekuensi Kesalahan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase Intervensi.....	93
Grafik 3. Frekuensi Kesalahan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase Baseline-1 dan Intervensi.....	94
Grafik 4. Frekuensi Kesalahan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase Baseline-2.....	98
Grafik 5. Frekuensi Kesalahan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase Baseline-1, Intervensi dan Baseline-2.....	100
Grafik 6. Perkembangan Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subyek MRD Pada Setiap Fase.....	102

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Kerangka Pikir Mengenai Efektivitas Media <i>Flashcard</i> Terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	44
Gambar 2. Desain Penelitian A-B-A' tentang Efektivitas Media <i>Flashcard</i> Terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Isi Media <i>Flashcard</i> “ Mengenal Anggota Tubuh Manusia” .....	124
Lampiran 2. Instrumen Tes Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia.....	131
Lampiran 3. Panduan Observasi Pencatatan Kejadian.....	133
Lampiran 4. Instrumen Uji Validitas Media <i>Flashcard</i> .....	135
Lampiran 5. Surat Keterangan Konsultasi Ahli.....	136
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Subbag Pendidikan FIP UNY.....	137
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah daerah DIY.....	138
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul.....	139
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.....	140
Lampiran 10. Lembar Hasil Tes Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia dan Pencatatan Frekuensi Kesalahan.....	141
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Komponen-Komponen Pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2.....	163
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Fase Intervensi..	167
Lampiran 13. Soal Mengenal Anggota Tubuh.....	170
Lampiran 14. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	173

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seluruh warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang layak guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya demi kelangsungan hidupnya dalam bermasyarakat. Pendidikan menjadi kunci masa depan bagi setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu tipe anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan autis. Anak autistik merupakan anak yang mengalami permasalahan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Berdasarkan hal tersebut, layanan pendidikan juga harus diberikan kepada anak autistik agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Margareth Mahler dalam Safaria (2005:2), menyebut dengan *symbiotic psychotic children* dengan gejala-gejala tidak dapat mengembangkan *self-object differentiation*. Anak autistik ialah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain (Safaria, 2005:2). Anak autistik merupakan anak yang mengalami hambatan dalam hal berkomunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Hambatan-hambatan tersebut ditandai dengan munculnya perilaku, tanda-tanda, dan gejala yang ditunjukkan anak autistik dalam kesehariannya.

Gejala dan perilaku yang muncul pada anak autistik di antaranya adalah perilaku tantrum pada anak yang sering ditunjukkan anak (mengamuk, menangis, berteriak-teriak, menggebrak meja) dan perilaku lain yang sering muncul pada anak autistik di antaranya adalah menyakiti dirinya sendiri, kontak mata belum terbentuk, konsentrasi anak yang masih kurang, emosi anak yang tak terkendali, menyakiti orang lain. Berbagai permasalahan yang dialami, menghambat anak autistik dalam menerima dan menyerap informasi dari luar, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemberian layanan pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak autistik. Tujuan pemberian layanan pendidikan ini adalah mengarahkan anak autistik untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekitar melalui komunikasi dan interaksi yang intensif.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh anak autistik dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa yaitu mengenal anggota tubuh manusia. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan guru pada mata pelajaran IPA yaitu tentang pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia. Pengenalan anggota tubuh bagi anak autistik bertujuan agar anak autistik dapat mengenal dirinya sendiri. Pada prinsipnya, tujuan mengenalkan anggota tubuh pada anak autistik sama halnya dengan mengenalkan anggota tubuh bagi anak-anak normal pada umumnya. Menurut Budiono (2005: 15), pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena

merupakan keseluruhan bagian dari anggota badan mulai dari kepala yang terletak paling atas dan kaki yang terletak pada bagian bawah. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa mengenal anggota tubuh seperti mata, hidung, telinga, mulut, tangan, jari tangan dan kaki sangat penting bagi anak, terutama bagi anak autistik yang belum dapat mengenal anggota tubuh.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, terdapat satu anak autistik di kelas 2 SD dengan inisial MRD. Anak autistik ini memiliki permasalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia, yaitu anak tidak dapat atau sering keliru menunjukkan anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Seperti, guru menyebutkan “mata” dan menginstruksikan anak untuk menunjuk anggota tubuh yang disebutkan oleh guru, tetapi anak belum mampu menunjukkan anggota tubuh yang dimaksud dengan benar, anak menunjuk dan memegang bagian tubuh yang lain. Kemampuan dasar yang sudah dimiliki adalah anak sudah dapat diajak berkomunikasi. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa merespon intruksi atau sapaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, walaupun terkadang tidak merespon karena belum terbentuknya kontak mata siswa dengan baik. Anak sulit melakukan kontak mata dengan guru hal tersebut ditunjukkan dengan tatapan mata siswa yang melihat ke arah sekeliling ruang kelas saat pelajaran akan dimulai. Perhatian siswa mudah beralih saat mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan ketika ada suasana gaduh atau hal lain yang

lebih menarik, sehingga anak memilih untuk mencari tahu tentang hal yang menarik perhatiannya tersebut. Saat di dalam kelas anak sulit dikondisikan untuk duduk dan berjalan-jalan mengelilingi kelas. Anak dapat menyebutkan namanya sendiri, dan memahami bahwa dirinya memiliki nama. Hal tersebut dapat dilihat dari “anak menoleh ketika namanya dipanggil oleh guru”. Anak sudah mampu memahami beberapa perintah sederhana seperti duduk, berdiri, ambilkan, samakan atau tirukan. Fokus perhatian anak dalam mengerjakan tugas hanya lima menit. Setelah itu anak keluar dari tempat duduk dan melakukan aktivitas lain, lalu duduk lagi ketika guru meminta anak untuk duduk. Hal ini tentu mengganggu proses belajar di dalam kelas dan menghambat anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru termasuk materi mengenal anggota tubuh manusia.

Informasi lain yang ditemukan peneliti pada proses observasi dan wawancara dengan guru kelas yaitu anak sangat senang menggunakan media yang berbasis visual. Hal tersebut dapat dilihat dari anak dapat memusatkan perhatian ketika diberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar. Selain itu, anak dapat menyamakan berbagai jenis benda namun kesulitan untuk menunjukkan benda yang dimaksud oleh guru. Anak belum dapat mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitarnya, termasuk mengidentifikasi anggota tubuhnya sendiri. Namun, anak mampu menirukan ucapan guru yang menyebutkan anggota tubuh seperti mata, telinga, dan hidung. Tetapi,

jika diinstruksikan untuk memegang hidung secara mandiri, anak tidak dapat memegang dengan benar. Proses pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik sudah menggunakan berbagai media seperti media ensiklopedia, buku bergambar, poster, namun anak masih belum memahami materi mengenal anggota tubuh manusia. Hal tersebut dikarenakan saat melihat media tersebut, perhatian anak tidak terfokus pada salah satu bagian gambar yang ditunjuk, sehingga pesan gambar yang terdapat pada media tersebut tidak dipahami oleh anak dengan baik.

Dengan keterbatasan yang dimiliki anak autistik yaitu salah satunya sulitnya memusatkan perhatian yang menyebabkan anak sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, maka dibutuhkan suatu media yang menarik dan disukai oleh anak agar memudahkannya dalam proses belajar. Dalam penyampaian pembelajaran, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil observasi, peneliti sering mengamati anak autistik yang cenderung senang saat melihat guru memberikan materi dengan media yang berbasis visual. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan media *flashcard*.

Penelitian sebelumnya menggunakan media *flashcard* telah dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah (2013) yang menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A



MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Ardi Bangkit Purwoko (2012) yang menggunakan media *flashcard* juga untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa kelas 2 SDN Salatiga 06 Kota Salatiga. Pada Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh media *flashcard* dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris siswa.

Media *flashcard* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan berbasis visual, media *flashcard* dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Seperti yang disebutkan Levie & Levie (dalam Azhar Arsyad, 2006:9) bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Aaron & Gitten dalam Joko Yuwono (2012: 12) berpendapat tentang beberapa poin yang berharga dari kondisi tentang anak autistik tentang *good rote memory* yaitu bahwa “beberapa anak-anak dengan gangguan autistik menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam mengingat dan belajar hafalan. Pada kasus-kasus tertentu anak autistik mungkin dapat mengingat nama-nama kota atau nama-nama tempat, atau bahkan urutan arah jalan saat berpergian ke tempat tertentu, nomor telepon, dan peta

hanya dengan melihat beberapa kali saja (*visual learner*)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak autistik lebih mudah menangkap informasi melalui media yang bersifat visual.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai penggunaan media visual seperti *flashcard*, peneliti menggunakan media untuk proses belajar yaitu media flashcard untuk mengenal anggota tubuh manusia. Media *flashcard* ini telah disesuaikan dengan dengan gaya belajar anak autistik yaitu dengan menggunakan unsur visual dalam proses belajar mengenal anggota tubuh manusia. Selain itu penggunaan warna yang mencolok juga dapat membantu siswa dalam menangkap dan menarik perhatiannya saat menerima materi yang diberikan.

Media *flashcard* terdiri dari unsur gambar dan kata agar anak autistik lebih mudah memahami pesan atau informasi yang ditampilkan pada kartu tersebut. Tampilan media flashcard yang dibuat merupakan gabungan dari gambar bagian anggota tubuh dan tulisan nama dari bagian anggota tubuh tersebut. Gambar bagian anggota tubuh tersebut terdiri dari 11 bagian anggota tubuh manusia yang meliputi bagian mata, hidung, mulut, rambut, telinga, gigi, lidah, kepala, tangan, jari tangan, dan kaki. Selain itu ada juga gambar tentang cara merawat bagian anggota tubuh seperti yang disebutkan tadi. Pengenalan anggota tubuh manusia pada anak autistik ini disesuaikan kurikulum yang digunakan, sebagaimana yang telah dijabarkan mengenai materi mengenal anggota tubuh manusia

pada anak autistik oleh BNSP, 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Penggunaan media *flashcard* pada anak autistik difokuskan pada bagian materi dan latihan. Penyajian materi dilakukan sebanyak 3 kali. Hal ini bertujuan agar anak autistik dapat menyerap informasi yang dilakukan secara berulang. Dengan memperhatikan penyajian materi pada media *flashcard*, anak autistik dapat belajar mengenal anggota tubuh secara berulang ulang, sehingga anak memahami materi tersebut. Pada pengulangan ini, ditampilkan gambar anggota tubuh. Misalnya: menampilkan gambar anggota tubuh bagian mata dan keterangan dalam bentuk kata “mata” yang diulangi sebanyak 3 kali. Penyajian materi yang melibatkan indra penglihatan diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik.

Berdasarkan penjabaran di atas, media *flashcard* diasumsikan efektif serta dapat meningkatkan kemampuan belajar maupun motivasi belajar pada anak. Maka efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik perlu dibuktikan melalui sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian, guna mengetahui efektivitas media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Penelitian ini penting dilakukan, untuk menguji tingkat efektivitas media *flashcard* yang

ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak autistik dalam mengenal anggota tubuh manusia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan media pembelajaran mengenai materi mengenal anggota tubuh manusia bagi anak autistik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang sama dengan subjek dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi permasalahan yang terkait dengan anak autis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontak mata siswa belum terbentuk dengan baik sehingga kurang dapat memperhatikan materi anggota tubuh yang disampaikan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan tatapan mata siswa yang melihat ke arah sekeliling ruang kelas saat pelajaran akan dimulai.
2. Anak autistik memiliki gaya belajar visual learner, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya dalam materi mengenal anggota tubuh manusia.
3. Siswa belum menguasai materi mengenal anggota tubuh manusia pada pelajaran IPA, hal tersebut ditunjukkan sering kelirunya menyebutkan nama bagian tubuh saat diminta menyebutkan bagian tubuh yang ditunjuk oleh guru.

4. Belum diketahuinya efektivitas media *flashcard* sebagai media untuk mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita dalam mata pelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada nomor 2, 3, 4 yaitu anak autistik belum menguasai materi tentang mengenal anggota tubuh manusia sehingga membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak dalam materi mengenal anggota tubuh manusia, dan belum diketahuinya efektivitas media *flashcard* sebagai media untuk mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dalam mata pelajaran IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan menjadi: “apakah media *flashcard* efektif terhadap kemampuan mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis bagi Guru, Anak, dan Sekolah**

#### **a) Bagi Guru:**

Dapat menambah pengalaman bagi guru tentang penggunaan media *flashcard* dalam mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik sesuai karakteristiknya.

#### **b) Bagi Anak:**

Bagi anak diharapkan terjadinya pengaruh dalam kemampuan mengenal anggota tubuh manusia, sehingga dapat mencapai indikator pembelajaran IPA.

#### **c) Bagi Sekolah:**

Sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan pembelajaran IPA yang menarik dalam upaya mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autis.

### **2. Manfaat Teoritis bagi Pendidikan Luar Biasa**

- a) Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi awal yang dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Biasa dalam bidang pembelajaran.

## **G. Batasan Istilah**

### **1. Media *Flashcard***

*Flashcard* merupakan suatu media visual dalam bentuk kartu permainan yang biasanya berukuran 8 cm x 12 cm, 25 cm x 30 cm, atau disesuaikan dengan kebutuhan kelas, berisi gambar-gambar serta

tulisan kata dari gambar tersebut, yang mana antara gambar yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

## **2. Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia**

Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian anggota tubuh manusia. Anggota tubuh memiliki bagian-bagian dari ujung kepala hingga ujung kaki seperti: rambut, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan sebagainya. Pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan keseluruhan bagian dari anggota badan mulai dari kepala yang terletak paling atas dan kaki yang terletak pada bagian bawah yang masing-masing memiliki susunan yang bermacam-macam dan melaksanakan fungsinya masing-masing dan anggota tubuh merupakan anggota badan seluruhnya atau segenap bagian manusia yang berupa benda yang terlihat.

## **3. Anak Autistik**

Autisme adalah suatu gangguan pada individu yang seolah-olah hidup di dunianya sendiri, mereka menghindari atau tidak merespon kontak sosial dan lebih senang menyendiri, serta memiliki kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Adanya gangguan tersebut pada anak menghambatnya dalam menyerap informasi dari lingkungan, termasuk dalam pembelajaran. Anak autistik ini belum mampu mengidentifikasi anggota tubuh., mempunyai kesulitan dalam mengenal anggota tubuh

manusia pada mata pelajaran IPA, sehingga membutuhkan pembinaan belajar untuk membantu anak dalam mengingat nama, fungsi, dan cara merawat anggota tubuh manusia dengan baik.



## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Anak Autistik**

#### **1. Pengertian Anak Autistik**

Autisme berasal dari bahasa Yunani, *auto* yang berarti “sendiri”, anak autisme seolah-olah hidup di dunianya sendiri, mereka menghindari atau tidak merespon kontak sosial dan lebih senang menyendiri. Walaupun autisme sudah ada sejak dahulu, istilah autisme baru diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943.

Sedangkan menurut *Individual with Disabilities Education Act/IDEA* (Hallahan dan Kauffman, 2009:425) mendefinisikan *autism* sebagai berikut:

*A developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evidence before age 3, that affect a child's performance. Other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotype movement, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual responses to adversely affected primarily because the child has serious emotional disturbance.*

Berdasarkan pengertian tersebut, autisme dapat dikatakan sebagai gangguan perkembangan pada komunikasi verbal dan nonverbal, interaksi sosial yang secara umum terjadi sebelum usia tiga tahun. Karakteristik lain yang sering muncul pada anak autistik adanya keterikatan dengan aktivitas repetitif dan stereotip (aktivitas pengulangan tindakan atau perilaku), menolak pada perubahan aktivitas sehari-hari dan respon yang tidak biasa karena anak autistik memiliki masalah emosi yang serius. Secara garis

besar anak autistik mengalami gangguan komunikasi, interaksi sosial dan juga pola perilaku.

Margareth Mahler dalam Safaria(2005:2) menyebut dengan *symbiotic psychotic children* dengan gejala-gejala tidak dapat mengembangkan *self-object differentiation*. Anak autistik ialah anak yang mengalami gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain (Safaria, 2005:2).

Pendapat lain bahwa autistik merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks atau berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autistik muncul pada usia sebelum 3 tahun (Joko Yuwono, 2012:26).

Pendapat lain lagi yang dikemukakan oleh (Sunu dalam Abiyu Mifzal, 2012: 1-2) bahwa:

“Autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Gejala-gejala autisme terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal”.

Berdasarkan kajian menurut para ahli di atas, maka disimpulkan autisme merupakan suatu gangguan perkembangan sistem saraf pusat yang ditemukan pada sejumlah anak masa kanak-kanak hingga masa-masa

sesudahnya, hal tersebut membuat seseorang yang menyandangnya tidak mampu menjalin hubungan sosial secara normal bahkan tidak mampu untuk menjalin komunikasi dua arah, serta memiliki kesulitan atau hambatan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.

## **2. Faktor Penyebab Anak Autistik**

Secara spesifik faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi autistik belum ditemukan secara pasti, meskipun secara umum ada kesepakatan di dalam lapangan yang membuktikan adanya keragaman tingkat penyebabnya. Hal ini termasuk bersifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (rubella), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat. Struktur otak yang tidak normal seperti *hydrocephalus* juga dapat menyebabkan anak autistik.

Menurut Joko Yuwono (2012: 32) menyebutkan, selain hal-hal di atas ada dugaan bahwa anak autistik disebabkan oleh faktor lingkungan misalnya *vaccinations*. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anaknya tetap normal perkembangannya setelah diberikan *vaccinations*, tetapi ada juga orang tua yang melaporkan bahwa ada perubahan yang kurang menguntungkan setelah anaknya diberikan *vaccinations*.

Dugaan penyebab lainnya adalah perilaku ibu pada masa hamil yang sering mengonsumsi *seafood*. Jenis makanan ini mengandung mercury yang sangat tinggi karena adanya pencemaran air laut. Selain itu adanya kekurangan mineral yang penting seperti *zinc*, *magnesium*, *iodine*, *lithium*, and *potassium*. Pestisida dan racun yang berasal dari lingkungan

yang belum diketahui dengan pasti. Bagian lain yang menarik dan perlu mendapat perhatian adalah berpangkal dari ketidaktahuan para orang tua tentang autistik itu sendiri.

Menurut Joko Yuwono (2012: 33) berpendapat bahwa beberapa ciri-ciri anak autistik sebenarnya dapat dideteksi sejak dini, setidaknya dicurigai sebagai perilaku autistik pada masa tahun-tahun pertama. Ketika anak berusia 3 tahun dan menunjukkan ciri-ciri perilaku autistik, orang tua menduga disebabkan oleh kebiasaan nonton tv, diacuhkan oleh pengasuhnya, semua kebutuhan anak dilayani tanpa perlu belajar mengekspresikan keinginannya (baik bersifat verbal maupun non verbal), bermain sendiri dan hubungan antara orang tua dengan anak yang kurang berkualitas. Hal ini bukan merupakan penyebab utama. Tetapi pada bagian ini diduga sebagai faktor yang melengkapi dan memperkuat atau memicu semakin kokohnya perilaku autistik itu hadir.

### **3. Karakteristik Anak Autistik**

Hadis (2006: 47) mendeskripsikan karakteristik anak autistik berdasarkan jenis masalah atau gangguan yang dialami oleh anak autistik. Ada 6 jenis masalah atau gangguan yang dimiliki oleh anak autistik, yaitu masalah komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, gangguan pola bermain, gangguan perilaku, dan gangguan emosi. Keenam jenis masalah atau gangguan ini, masing-masing memiliki karakteristik.

1. Masalah/gangguan di bidang komunikasi, dengan karakteristik yang nampak pada anak autistik berupa:

- a. Perkembangan bahasa anak autistik lambat atau sama sekali tidak ada. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara lalu kemudian hilang kemampuan berbicara.
  - b. Kadang-kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya.
  - c. Mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dapat di mengerti oleh orang lain.
  - d. Bicara tidak dipakai untuk alat komunikasi. Senang meniru atau membeo.
  - e. Bila senang meniru, dapat menghafal kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa mengerti artinya.
  - f. Sebagian dari anak autistik tidak dapat berbicara (bukan kata-kata) atau sedikit bicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.
  - g. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.
2. Masalah/gangguan di bidang interaksi sosial, dengan karakteristik berupa:
  - a. Anak lebih suka menyendiri.
  - b. Anak tidak melakukan kontak mata dengan orang lain atau menghindari tatapan muka atau mata dengan orang lain.
  - c. Tidak tertarik untuk bermain bersama dengan teman, baik yang sebaya maupun yang lebih tua dari umurnya.
  - d. Bila diajak bermain, anak autistik itu tidak mau dan menjauh.
3. Masalah/gangguan dibidang sensori, dengan karakteristik berupa :
  - a. Anak autistik tidak peka terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
  - b. Anak autistik bila mendengar suara keras langsung menutup telinga.
  - c. Anak autistik senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda yang ada di sekitarnya.
  - d. Tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut.
4. Masalah/ gangguan dibidang pola bermain, dengan karakteristiknya berupa:
  - a. Anak autistik tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
  - b. Anak autistik tidak suka bermain dengan anak atau teman sebayanya.
  - c. Anak autistik tidak memiliki kreativitas dan tidak memiliki imajinasi.

- d. Anak autistik tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik dan rodanya diputar-putar.
  - e. Anak autistik senang terhadap benda-benda yang berputar seperti kipas angin, roda sepeda, dan jenisnya.
  - f. Anak autistik sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dibawa kemana-mana.
5. Masalah/gangguan di bidang perilaku, dengan karakteristiknya berupa:
- a. Anak autistik dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif (hiperaktif) dan berperilaku berkekurangan (hipoaktif).
  - b. Anak autistik memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti begoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung.
  - c. Berputar-putar mendekatkan mata ke pesawat televisi, lari atau berjalan dengan bolak-balik, dan melakukan gerakan yang diulang-ulang.
  - d. Anak autistik duduk bengong dengan tatapan kosong.
6. Masalah/gangguan di bidang emosi, dengan karakteristiknya berupa:
- a. Anak autistik sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, dan menangis tanpa alasan.
  - b. Anak autistik dapat mengamuk tak terkendali jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya.
  - c. Anak autistik kadang agresif dan merusak.
  - d. Anak autistik kadang menyakiti dirinya sendiri.
  - e. Anak autistik tidak memiliki empati dan tidak mengerti perasaan orang lain yang ada di sekitarnya.

Menurut Hallahan & Kauffman (2006: 399-400) beberapa karakteristik anak autistik dapat diamati sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, diantaranya yaitu gangguan dalam interaksi sosial, gangguan komunikasi, perilaku repetitive dan stereotip, serta kekurangan dalam kemampuan kognitif dan beberapa masalah dalam persepsi.

Menurut Jamila K. A Muhammad (2007: 107), mengatakan “Beberapa anak autistik bersifat hyperresponsive dan hyporesponsive

terhadap stimulus. Sensitif secara visual, sangat sensitif ketika terkena cahaya, dan ketika disentuh”.

Menurut Andri Priyatna (2010: 166), anak autistik memiliki karakteristik yaitu” Mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, bermasalah dengan komunikasi verbal dan nonverbal, tampilnya perilaku repetitive atau tampilnya interest yang sempit atau obsesif pada suatu obyek tertentu”

Berdasarkan karakteristik anak autistik yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak autistik mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, yaitu aspek komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Anak autistik sangatsulit untuk melakukan kontak mata dengan orang lain, bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebaya. Kesulitan yang dialami oleh anak autistik menyebabkan anak autistik mengalami hambatan dalam menerima dan menyerap informasi dari orang lain dan lingkungan sekitar, terutama menghambat anak autistik dalam pembelajaran di sekolah. Anak autistik juga ditandai dengan kesulitan dalam memahami informasi secara verbal dan cenderung menyerap informasi melalui visual (dalam bentuk gambar). Materi belajar yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak. Karakteristik anak autistik yang menjadi subjek penelitian adalah anak dengan kesulitan melakukan kontak mata, fokus dan perhatian sangat cepat beralih. Anak mampu mengeluarkan suara, artinya memiliki modal dalam berkomunikasi

secara verbal jika terus menerus dilatih dan dibiasakan dalam pembelajaran memahami objek yang ada disekitarnya. Pemberian materi belajar yang diberikan dapat dibantu dengan menggunakan media sesuai dengan karakteristik, kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai.

## **B. Kajian Pembelajaran IPA tentang Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autistik**

### **1. Pengertian Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia**

Menurut Nur Azman (2013:454) tubuh merupakan keseluruhan jasat manusia atau binatang yang terlihat dari ujung kaki hingga ujung rambut. Anggota tubuh memiliki bagian-bagian seperti kepala ada rambut, telinga, mata, hidung, mulut, kemudian ada tangan dan kaki. Setiap anggota tubuh memiliki fungsi dan cara perawatannya masing-masing.

Kemampuan mengenal anggota tubuh manusia merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian anggota tubuh manusia. Anggota tubuh memiliki bagian-bagian dari ujung kepala hingga ujung kaki seperti: rambut, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan sebagainya. Pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan keseluruhan bagian dari anggota badan mulai dari kepala yang terletak paling atas dan kaki yang terletak pada bagian bawah yang masing-masing memiliki susunan yang bermacam-macam dan melaksanakan fungsinya



masing-masing dan anggota tubuh merupakan anggota badan seluruhnya atau segenap bagian manusia yang berupa benda yang terlihat.

Dalam kajian pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia, materi tersebut terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk tingkat Sekolah Dasar kelas I yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA  
Kelas I Semester I

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupann</b>	
<b>1.</b> Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya	1.1 mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya

BNSP, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SLB merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan dan pengetahuan yang difasilitasi oleh guru. Kemampuan yang hendak dicapai yaitu siswa diharapkan mampu mengenal bagian-bagian tubuhnya dan mengetahui fungsi serta cara perawatannya.

## 2. Pembelajaran IPA bagi Anak Autistik

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip saja. Untuk itu, pendidikan IPA yang dibelajarkan kepada peserta didik tentang mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, selanjutnya pelajaran tentang diri sendiri dan alam sekitar itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pengetahuan alam bagi anak autistik mendasarkan pada fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu, proses pembelajarannya diintegrasikan dengan pembelajaran bidang studi lainnya. Bidang studi tersebut yang terkait dengan persiapan kehidupan di masa dewasa. Untuk itu, bentuk pembelajarannya dapat dengan model pembelajaran kecakapan hidup. Hal itu didasari suatu pendapat “ *science and social studies should be recognized as basic subjects that have major life skill implications*” yang di kemukakan oleh Cronin & Patton (Polloway & Patton, 1993: 332). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bidang studi alam dan sosial diakui sebagai dasar implikasi keterampilan hidup yang pokok. Implikasi pada keterampilan hidup itu yang tepat model pembelajarannya bertema tentang kecakapan hidup yang erat kaitannya dengan pembelajaran bina diri. Program bina diri merupakan program yang dipersiapkan agar anak autistik mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk

memenuhi kebutuhannya diri sendiri, dalam hal ini yaitu tentang cara merawat anggota tubuhnya sendiri dengan baik dan mengfungsikan anggota tubuhnya sesuai dengan fungsinya.

## **C. Kajian Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Sebelum membahas lebih jauh mengenai media, berikut pengertian dari media. Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Azhar Arsyad (2006:3).

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut. Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau

bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut.

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2007:7) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah sebagai pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Pengertian lain dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2002). Mereka mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri atas buku, kertas, tape recorder, video, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dan pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa belajar dengan lebih baik, serta terangsang untuk memahami objek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Alat ini mencakup semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk menerapkan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa untuk meraih tujuan pembelajaran khususnya dalam penelitian ini yaitu membantu

dalam proses pembelajaran tentang mengenalkan anggota tubuh manusia pada siswa autis.

## **2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Dina Indriana (2011:61) mengemukakan beberapa jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya:

### **a) Media grafis**

Media grafis adalah media visual yang menyajikan suatu ide dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan jika tidak divisualisasikan. Selain itu media grafis juga sederhana dalam pembuatannya dan harganya juga terjangkau. Adapun jenis-jenis media grafis sebagai berikut:

#### **1. Flashcard**

Menurut Azhar Arsyad (2006:119) *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk

memberikan respon yang diinginkan, misalnya mengenalkan anggota tubuh manusia kepada anak autis.

## 2. Diagram

Diagram merupakan suatu gambar sederhana yang dirancang untuk melihat hubungan timbal balik melalui garis-garis. Diagram lebih sulit dibaca daripada bagan, karena diagram hanya berupa sebuah garis-garis, sedangkan bagan biasanya sebuah garis-garis dan simbol, Nana Sudjana (2005:23).

## 3. Poster

Suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, kata-kata, dengan tujuan menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Dalam proses pembelajaran, poster digunakan untuk mengenalkan suatu topik atau materi baru..

### b) Media Proyeksi Diam

#### 1. OHP (*Overhead Projector*)

OHP adalah salah satu jenis alat yang digunakan untuk memproyeksikan objek yang tembus cahaya ke permukaan layar. Alat ini digunakan oleh pengajar sebagai pengganti papan tulis. Salah satu kelebihan OHP adalah seorang guru dapat mempersiapkan materi pelajaran sebelumnya sehingga jam mengajar dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

## 2. Slide

Slide merupakan suatu gambar transparan dalam bentuk kecil yang bersifat individual, dalam arti dipertunjukkan satu-persatu, Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007:17). Slide atau film bingkaiterbuat dari film yang positif kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik.

## 3. Film Strip

Film strip merupakan satu rol film transparan 35mm, yang berisi serangkaian gambar mati yang saling berkaitan. Film ini ditunjukkan melalui pesawat proyektor yang dipantulkan pada sebuah layar, Sri Anitah (2009:34).

### c) Media Audio

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampaianya, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Macam-macam media audio yaitu:

#### 1. Radio

Radio merupakan media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Penggunaan radio di dalam kelas membutuhkan pengkondisian waktu dan siaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

## 2. CD (*Compact Disk*)

Media perekam yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset ataupun menggunakan compact disk yang hanya menghasilkan audio tanpa ada gambarnya. Kelebihan dari media ini adalah dapat diputar berulang kali sesuai dengan kebutuhan siswa.

### d) Media Audio Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Artinya media ini didapatkan dari hasil penggabungan antara audio dan visual. Oleh karena itu media tersebut tidak hanya mengandalkan indra pendengaran, tetapi juga indra penglihatan.

Macam-macam media audiovisual:

#### 1. Televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak. Media ini merupakan media audiovisual yang mana penyampaian pesannya melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu stasiun, kemudian pesan tersebut diterima oleh pemirsa melalui pesawat televisi.

#### 2. Film

Film merupakan media audiovisual yang mana dari media tersebut dapat meluncur serangkaian gambar diam secara cepat



dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan gerak.

### **3. Kegunaan dan Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar**

Secara umum, sebagaimana disebutkan oleh Arief (2006:17), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

a) Memperjelas penyajian agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan), b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, c) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: menimbulkan gairah atau semangat belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya, memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat urgen sekali untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terutama untuk belajar pengenalan suatu konsep termasuk pada pembelajaran mengenalkan anggota tubuh manusia pada siswa autistik.

Levie & Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2006: 17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) fungsi atensi yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran, 2) fungsi afektif yakni media visual terlihat dari tingkat kenikmatan dan rasa senang siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, 3) fungsi kognitif yakni media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk

memahami dan meningkatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, 4) fungsi kompensatoris yakni media visual yang dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan kajian di atas disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu menimbang dari segi jenis, fungsi dan kebermanfaatannya. Menurut profesor Ely ( Arief S. Sadiman, dkk 2006: 85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, dan meskipun tujuannya sudah diketahui, faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik dalam penelitian ini adalah: a). Penyesuaian media dengan karakteristik siswa, b). Rangsangan yang digunakan berbasis visual. Adanya rangsangan dengan melibatkan indera seperti penglihatan, dapat meningkatkan efektivitas dari suatu media. Memasuki era yang serba canggih, teknologi informasi yang sudah sangat berkembang dengan cepat juga menuntut guru serta siswa untuk lebih kreatif dan tidak tertinggal. Sudah banyak guru yang menggunakan media ini dalam pembelajaran. Selain karena menarik, biaya pembuatan juga tidak mahal, karena sudah banyak ahli yang membuat media pembelajaran

berbasis visual yang memudahkan guru sebagai media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan keadaan siswa dalam hal ini adalah anak autistik, pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak autistik. Menurut Yosfan Azwandi (2005: 166) anak autistik membutuhkan modalitas indera supaya dapat menerima informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan sifat media flashcard yang memiliki unsur pengulangan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak autistik yang dapat belajar efektif jika diulangi lagi. menurut Rudi Sutanti (2000: 75) pengulangan merupakan suatu metode penting untuk anak autistik. Informasi atau konsep tertentu akan diterima dengan efektif apabila diberikan secara berulang, demi memaksimalkan hasil belajar anak autistik. Penggunaan media flashcard juga dapat meningkatkan perhatian anak. Hal ini juga sesuai dengan karakter anak autistik yang tidak dapat memusatkan perhatian dalam waktu yang lama/ perhatian mudah beralih sehingga diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak

#### **D. Kajian tentang Media *Flashcard***

##### **1. Pengertian Media *Flashcard***

Merurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007: 93) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada

lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil yang siswanya tidak lebih dari 30 orang.

Menurut Sumlati, dkk (2008:101) *flashcard* merupakan suatu media dalam bentuk kartu permainan yang berisi gambar-gambar serta tulisan dari gambar tersebut. Gambar serta kata yang tersedia, merupakan kata-kata yang paling dikenal dan dekat dengan lingkungannya.

Menurut Azhar Arsyad (2006:119) *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya mengenalkan anggota tubuh manusia kepada anak autis.

Menurut Dina Indriana (2011: 68) *flashcard* merupakan media visual (pandang). Media ini juga dipakai baik untuk kelas besar kecil maupun belajar secara individual. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang mana ukurannya seukuran postcard atau 25x30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam media tersebut adalah gambaran tangan atau foto yang sudah ada dan sudah ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran kecil atau disesuaikan dengan kebutuhan kelas, gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran yang telah dibuat, kemudian rangkaian pesan yang disajikan merupakan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian bawah atau belakang gambar, media tersebut sangat sesuai untuk dipergunakan pada kelas kecil atau dapat juga digunakan secara pembelajaran individu. Media tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya mengenalkan anggota tubuh manusia kepada anak autis.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard***

Beberapa kelebihan media *flashcard* menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007: 94) antara lain:

a) mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang tidak terlalu besar, *flashcard* mudah dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas, b) praktis, dalam penggunaannya tidak perlu memiliki keahlian khusus, praktis dan tidak menggunakan listrik dalam pemakaiannya. Jika kita akan menggunakan media tersebut, maka harus dipastikan bahwa posisi gambar jangan sampai terbalik, c) mudah diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal hewan, mengenal angka, atau mengenalkan anggota tubuh manusia, dan sebagainya. Sajian pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, d) menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya seorang guru meminta siswa untuk menunjukkan salah satu bagian anggota tubuh manusia kemudian siswa diminta untuk

mengambil kartu yang sesuai dengan anggota tubuh yang ditunjuknya. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan.

Uraian di atas merupakan kelebihan dari media *flashcard*, sedangkan kelemahannya yaitu anak hanya dapat mengetahui dan memahami berdasarkan gambar dan kata yang ditunjukkan pada media *flashcard* tersebut.

Pendapat lain tentang kekurangan media *flashcard* menurut Dina Indriana dan Ronald H Anderson (2011: 68-69, 1987: 170-172), kekurangan dari media *flashcard* adalah susah untuk menampilkan gerak dalam media, tanpa perawatan yang baik, media *flashcard* akan cepat rusak dan hilang.

Berdasarkan beberapa kekurangan media *flashcard* di atas, maka dalam penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan pemahaman suatu konsep khususnya dalam penelitian ini mengenal anggota tubuh pada anak autistik perlu digunakan tema dan gambar yang menarik serta perawatan media yang baik .

### **3. Manfaat Media *Flashcard***

Adapun manfaat dari media *flashcard* menurut Janu Astro (2011:17) antara lain:

1)meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal kata dalam waktu yang cepat, 2) memudahkan orang tua atau guru dalam mengajarkan dan mengenalkan kosa kata kepada anak sejak dini, 3) anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu bahasa dan mengenal berbagai jenis benda, hewan, tumbuhan, angka, anggota tubuh, dan lain sebagainya.

#### 4. Langkah-Langkah Cara Penggunaan Media *Flashcard*

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007:95) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran di kelas dijabarkan dalam dua bagian yaitu sesaat sebelum pembelajaran (persiapan) dan pada saat penyajian. Dua bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Persiapan

###### 1. Mempersiapkan diri

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Jika perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Periksa juga urutan gambarnya jika ada yang terlewatkan atau susunannya tidak tepat.

###### 2. Mempersiapkan *flashcard*

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlah gambar yang akan disajikan sudah lengkap, cek juga urutannya apakah sudah benar, dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran tentang mengenalkan anggota tubuh manusia.

###### 3. Mempersiapkan tempat

Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran apakah sudah tepat, apakah ruangnya sudah

tertata dengan baik, perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut, yang terpenting adalah siswa dapat melihat isi gambar pada *flashcard* dengan jelas.

4. Mempersiapkan siswa

Kondisikan posisi duduk siswa dengan baik, misalnya dengan kondisi duduk melingkar di hadapan guru, perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai.

b. Penyajian

1. Siapkan *flashcard* (kartu-kartu bergambar) di atas meja siswa.
2. Tunjukkan pada anak satu persatu kartu tersebut secara berurutan dengan mengenalkan anggota tubuh manusia yang diajarkan secara satu persatu, dimulai dari bagian atas kepala hingga ujung kaki.
3. Minta siswa untuk menunjukkan bagian anggota tubuh yang ditunjuk berdasarkan gambar yang ditunjukan pada kartu tersebut, lakukan secara berurutan hingga kartu terakhir.
4. Lakukan secara berulang-ulang hingga siswa memahami masing-masing dari bagian anggota tubuhnya.
5. Setelah siswa memahami bagian tubuhnya, selanjutnya ajarkan pada siswa tentang fungsi dan cara merawat dari bagian-bagian tubuh manusia. Caranya dengan menunjukkan pada siswa gambar salah satu bagian tubuh manusia kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara merawat dari bagian tubuh yang



ditunjuk pada gambar. Ajarkan satu persatu hingga pada kartu gambar anggota tubuh yang terakhir secara berurutan agar anak mudah memahami.

6. Terakhir lakukan tanya jawab dengan anak. Minta anak untuk mengoperasikan kartu gambar tersebut dan anak diminta untuk menyebutkan nama anggota tubuh beserta fungsi dan cara merawatnya berdasarkan gambar yang diambil oleh anak. Lakukan secara acak agar anak cepat menghafal.

#### **5. Kriteria Pemilihan Media *Flashcard***

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pertimbangan dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan. Berikut beberapa kriteria khusus dalam pemilihan media pembelajaran.

Menurut Erickson (dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007: 72) memberi saran dalam mengembangkan kriteria pemilihan media dalam bentuk chek list sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	KET
1	Apakah materinya penting dan berguna bagi siswa?	
2	Apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar?	
3	Apakah ada kaitannya dan mengena secara langsung dengan tujuan pembelajaran?	
4	Bagaimana format penyajiannya diatur? Apakah memenuhi tata urutan yang teratur?	
5	Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan autentik?	
6	Apakah konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas?	
7	Apakah isi dan presentasinya memenuhi standar?	
8	Apakah penyajiannya objektif?	
9	Apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis?	
10	Apakah bahan tersebut sudah melalui pementapan uji coba atau validasi?	

Tabel di atas menunjukkan cara dalam memilih media dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipertanyakan di atas, dalam kata lain medianya sudah tersedia dan kita tinggal melakukan pemilihan dengan cermat.

## 6. Alasan Pemilihan Media *Flashcard*

Menurut Arif Sardiman, (2006:84 ) alasan praktis berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan dan alasan si pengguna seperti guru, dosen, dan instruktur menggunakan media dalam pembelajaran, antara lain:

1) *Demonstration*: media digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikannya sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara

mengoperasikan dan lain-lain, 2) *Familiarity*: alasan pribadi seseorang karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut, merasa sudah menguasai media tersebut, jika menggunakan media lain belum tentu bisa dan untuk mempelajarinya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga secara terus menerus menggunakan media yang sama, 3) *Clarity*: untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit, 4) *Active Learning*: media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah siswa harus berperan aktif baik secara fisik, mental, dan emosional.

Kesimpulan berdasarkan kajian di atas, dipilihnya media *flashcard* pada penelitian ini dalam mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik dalam pembelajaran IPA yaitu selain memenuhi kriteria pemilihan media, memiliki banyak manfaat dan kelebihannya, juga memiliki dasar pertimbangan alasan praktis seperti yang telah dijelaskan di atas.

#### **E. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran IPA tentang Mengenal Anggota Tubuh Manusia.**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran dan memperkaya wawasan guru untuk memilih, merancang, dan menggunakan media pembelajaran yang efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran yang menggunakan media.

Kemampuan mengenal anggota tubuh manusia merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memahami bagian-

bagian anggota tubuh manusia. Anggota tubuh memiliki bagian-bagian dari ujung kepala hingga ujung kaki seperti: rambut, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan sebagainya. Pengenalan anggota tubuh merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena merupakan keseluruhan bagian dari anggota badan mulai dari kepala yang terletak paling atas dan kaki yang terletak pada bagian bawah yang masing-masing memiliki susunan yang bermacam-macam dan melaksanakan fungsinya masing-masing dan anggota tubuh merupakan anggota badan seluruhnya atau segenap bagian manusia yang berupa benda yang terlihat.

Pembelajaran pengetahuan alam bagi anak autistik mendasarkan pada fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu, proses pembelajarannya diintegrasikan dengan pembelajaran bidang studi lainnya. Bidang studi tersebut yang terkait dengan persiapan kehidupan di masa dewasa. Untuk itu, bentuk pembelajarannya dapat dengan model pembelajaran kecakapan hidup. Hal itu didasari suatu pendapat “ *science and social studies should be recognized as basic subjects that have major life skill implications*” yang di kemukakan oleh Cronin & Patton (Polloway & Patton, 1993: 332). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bidang studi alam dan sosial diakui sebagai dasar implikasi keterampilan hidup yang pokok. Implikasi pada keterampilan hidup itu yang tepat model pembelajarannya bertema tentang kecakapan hidup yang erat kaitannya dengan pembelajaran bina diri. Program bina diri merupakan program yang dipersiapkan agar anak autistik mampu menolong dirinya

sendiri dalam bidang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya diri sendiri, dalam hal ini yaitu tentang cara merawat anggota tubuhnya sendiri dengan baik dan mengfungsikan anggota tubuhnya sesuai dengan fungsinya.

Dengan keterbatasan yang dimiliki anak autistik yaitu salah satunya sulitnya memusatkan perhatian yang menyebabkan anak sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, maka dibutuhkan suatu media yang menarik dan disukai oleh anak agar memudahkannya dalam pada proses belajar. Dalam penyampaian pembelajaran, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran yang paling disukai oleh anak yaitu media yang berbasis visual yang mana diantara media visual salah satunya adalah media *flashcard*. Media *flashcard* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan berbasis visual, media *flashcard* dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Seperti yang disebutkan Levie & Levie (dalam Azhar Arsyad, 2006:9) bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat uraian materi yang bersifat fakta, konsep dan prinsip dalam

penerapan pembelajarannya. Hal tersebut menyebabkan pelajaran IPA menjadi pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih banyak untuk mengingat istilah ilmiah dan konsep-konsep IPA bagi siswa autis. Peran guru sangat diperlukan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk membantu siswa memahami uraian materi yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memfasilitasi siswa mengajarkan materi IPA sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa autis, terutama untuk menjelaskan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi materi yang lebih mudah dipahami oleh anak.

Pada anak autis kemampuan mengenal anggota tubuhnya sendiri dalam pembelajaran IPA sangat penting diajarkan. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengenal dan mengidentifikasi nama-nama anggota tubuhnya sendiri, menyebutkan fungsinya dan mengetahui cara merawat anggota tubuhnya dengan baik. Anggota tubuh memiliki bagian-bagian seperti bagian kepala ada rambut, telinga, hidung, mata, dan mulut hingga bagian bawah yaitu kaki. Masing-masing anggota tubuh yang kita miliki memiliki jumlah dan kegunaan yang berbeda. Seperti mata yang kita miliki ada dua buah yang terletak diantara hidung bagian atas, memiliki satu mulut yang berada di bawah hidung, hidung memiliki dua buah lubang yang berada di atas mulut dan memiliki dua buah telinga yang terletak di sebelah kepala bagian kanan dan kiri. Setiap anggota tubuh memiliki kegunaannya masing-masing, misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk bicara, dan hidung untuk mencium. Anak autis diharapkan

mampu mengetahui dan mengenal nama-nama anggota tubuh yang mereka miliki.

Pada media *flashcard* menampilkan bentuk-bentuk anggota tubuh secara jelas sehingga anak lebih mudah memahaminya. Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai media yang disukai oleh anak autis, maka digunakannya media *flashcard* sebagai media yang sesuai untuk mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autis. Dengan kata lain, melalui media *flashcard*, seorang anak autis yang kesulitan mengenal dan mengidentifikasi anggota tubuhnya, diharapkan dapat mengenal dan mengidentifikasi anggota tubuhnya dengan benar, sehingga anak mampu menyebutkan nama anggota tubuhnya, menyebutkan fungsi anggota tubuhnya, dan mengetahui cara merawat anggota tubuhnya dengan benar berdasarkan uraian materi yang akan diajarkan oleh guru.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007:95) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran di kelas dijabarkan dalam dua bagian yaitu sesaat sebelum pembelajaran (persiapan) dan pada saat penyajian. Dua bagian tersebut dijelaskan seperti yang disebutkan pada halaman 33.

#### **F. Penelitian Relevan**

Media *flashcard* merupakan salah satu media yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah (2013) yang berjudul "Pemanfaatan Media

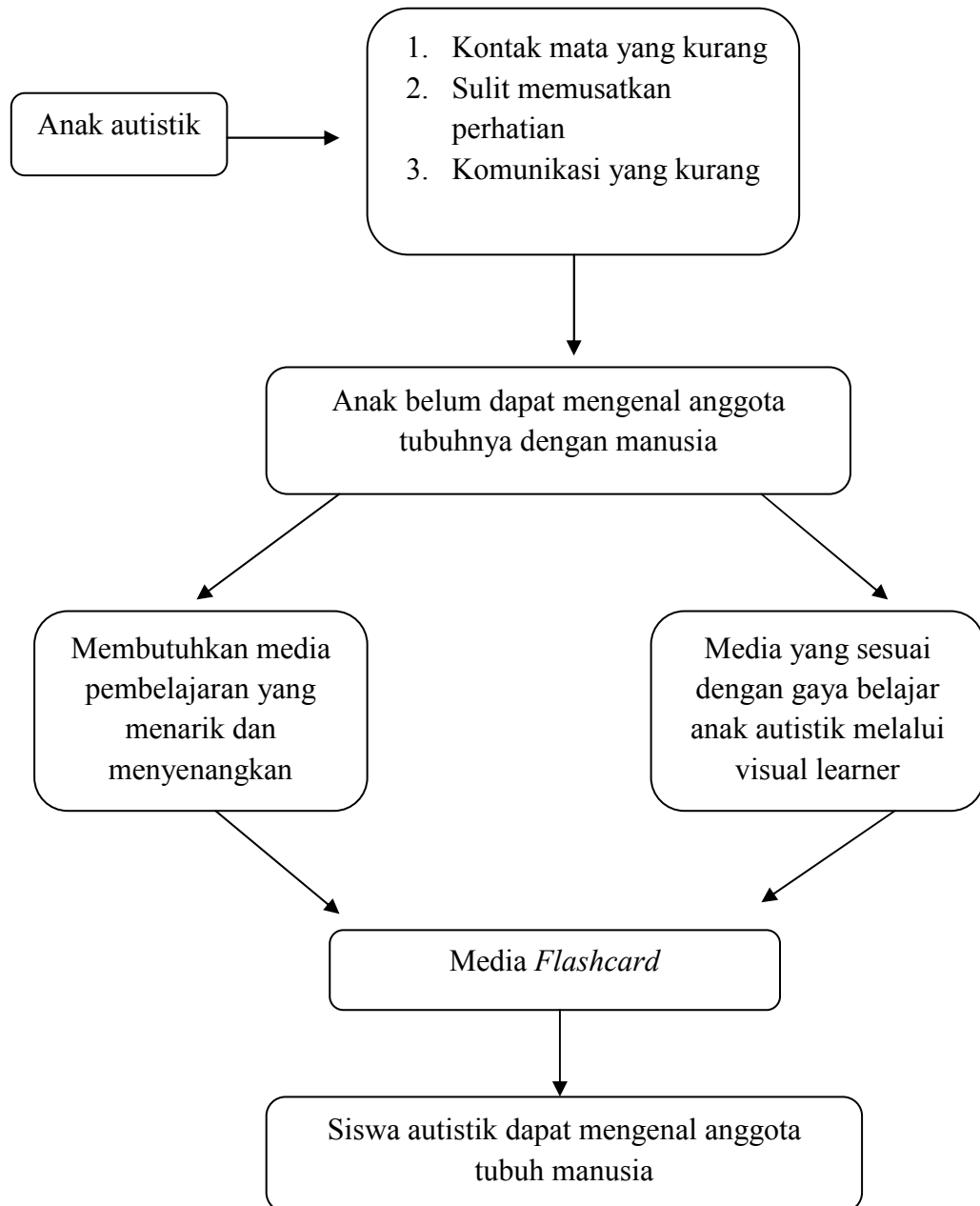
Flashcard untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Bangkit Purwoko (2012) dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Gambar Flashcard dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 SDN Salatiga 06 Kota Salatiga ”. Dari beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya media flashcard efektif digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyusun kerangka pikir dalam penelitian ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bentuk bagan kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:



Berdasarkan bagan tersebut, anak autistik adalah anak dengan kesulitan melakukan kontak mata, ada hambatan dalam proses komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Anak autistik juga kesulitan dalam menyerap informasi

yang bersifat abstrak, serta kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam waktu yang lama terhadap sesuatu. Dalam proses kegiatan belajar, anak autistik membutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak. Media yang dibutuhkan anak autistik adalah media yang bersifat visual, yang dapat diamati, serta menarik agar memudahkan anak autistik dalam menyerap dan mengolah informasi yang disampaikan guru tentang materi tertentu.

Media *flashcard* merupakan salah satu media belajar yang menyenangkan untuk mengenalkan anggota tubuh manusia bagi anak autistik. Media ini menyajikan materi anggota tubuh manusia dalam bentuk gambar, memudahkan anak autistik dalam memahami materi. Media *flashcard* menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak autistik yaitu gaya belajar visual learner. Selain itu, media *flashcard* juga menyajikan materi yang menyenangkan, melalui unsur gambar serta penggunaan warna yang sederhana, agar tidak menimbulkan distraksi bagi anak autistik.

Penggunaan Media *flashcard* dapat menstimulus anak autistik agar memberikan respon yang sesuai. Hal ini didasarkan pada konsep B. F Skinner (M. Ngalim Purwanto, 2011: 95) mengenai konsep stimulus- respon. Pemberian reinforcement merupakan perangsang yang dapat memperkuat respon. Anak dapat belajar materi mengenal anggota tubuh menggunakan media *flashcard* tidak hanya di sekolah dengan guru, tetapi juga dapat belajar di rumah dengan orang tua. Anak dapat mengulangi materi ini sesuai dengan

kebutuhan. Adanya pengulangan yang terus-menerus dapat memperkuat hasil belajar yang dicapai, serta perilaku yang diharapkan menetap pada diri anak

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian dari penelitian ini yaitu: “Media *flashcard* efektif terhadap kemampuan mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pengambilan data kemampuan mengenal anggota tubuh manusia dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang terletak di Banguntapan Yogyakarta. SLB tersebut khusus diperuntukkan untuk anak dengan gangguan autis. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada awal berdirinya, sekolah ini adalah sebuah lembaga bimbingan pada tahun 1999. Pada tahun 2001 sampai 2004 membuka kelas TK dengan siswa mencapai 45 siswa. Seiring dengan berjalannya waktu lalu membuat cabang Sekolah Khusus Autis di Gunung Kidul tahun 2001 dan Magelang pada tahun 2002.

Diakhir tahun 1999 Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta pertama kali menempati bangunan di Juru Genthong Gedong Kuning Yogyakarta. Dari tahun semakin meningkatnya peserta didik yang mengikuti kegiatan terapi dan pembelajaran. Sehingga tahun 2008 menyesuaikan dengan kondisi siswa dan pindah ke jl. Garuda no. 143 Wonocatur Banguntapan Bantul, dengan menempati gedung SD yang sudah regrouping.

Saat ini Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta mempunyai peserta didik lebih dari 40 siswa meliputi TK, SD, SMP, dan SMA. Seiring dengan banyaknya peserta didik yang ada sekolah ini

membangun gedung baru yang luasnya sekitar 1970 m<sup>2</sup> yang berada di Kanoman Tegalpasar. Untuk mendapatkan suasana yang kondusif dan maksimal dalam pembelajaran siswa dan siswi ini akan menempati gedung baru tersebut. Sekolah Khusus Autis Bina Anggita ini dipimpin oleh Ibu Hartati, S.Pd, MA.

Visi dan misi sekolah tersebut dibedakan sesuai jenjang pendidikannya yaitu tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Visi misi pertama Tingkat TK Autis, visi Sekolah yaitu terwujudnya individu autism yang mampu berkomunikasi, bersosialisasi menuju ke mandirian, Misi Sekolah yaitu a) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang optimal bagi individu autis, b) Membimbing agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan, c) Membimbing agar mampu menolong diri sendiri.

Kemudian yang kedua visi dan misi sekolah pada tingkat SD Autis yaitu mempunyai visi sekolah; terwujudnya individu autism yang mampu bersosialisasi, mandiri dan memiliki kemampuan akademik. Misi Sekolahnya yaitu a) menyelenggarakan layanan pendidikan yang optimal bagi individu autis, b) membimbing agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan, c) membimbing agar mampu menolong diri sendiri, d) membimbing dan menggali potensi akademik.

Visi dan misi yang ketiga yaitu pada tingkat SMP Autis, visi sekolahnya yaitu terwujudnya individu autis yang mampu bersosialisasi, mandiri, memiliki ketrampilan akademik dan non akademik. Misi

Sekolahnya yaitu: a) menyelenggarakan layanan pendidikan yang optimal bagi individu autis, b) membimbing agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan, c) menggali dan mengembangkan bakat akademik dan non akademik.

Visi dan misi yang terakhir yaitu tingkat SMA, visi sekolahnya yaitu terselenggaranya individu autis yang mampu bersosialisasi, mandiri, memiliki ketrampilan akademik dan non akademik menuju kewirausaha. Misi sekolahnya meliputi: a) menyelenggarakan layanan pendidikan yang optimal bagi individu autisme, b) membimbing agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan, c) menggali dan mengembangkan bakat akademik dan non akademik, d) mengembangkan ketrampilan yang dimiliki untuk menuju wirausaha.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita memiliki 4 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas strawberry, ruang kelas mangga, ruang kelas pisang dan ruang kelas nanas. Setiap satu ruang yang terdapat dibagi menjadi beberapa bilik untuk belajar anak-anak autistik. Ruang kelas yang terdapat pada sekolah tersebut dibagi menurut golongan kelas. Ruang kelas strawberry untuk anak-anak autis yang masih TK ataupun PAUD. Ruang kelas mangga digunakan belajar bagi siswa autis yang sudah duduk di bangku sekolah dasar. Ruang kelas pisang merupakan ruang belajar bagi siswa autis yang duduk di sekolah dasar kelas 4 ke atas. Sedangkan ruang kelas nanas merupakan ruang belajar siswa autis yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas

(SMA). Selain itu, Sekolah Khusus Autis Bina Anggita memiliki satu ruang ketrampilan yang merupakan ruang karawitan. Dalam ruangan tersebut terdapat berbagai macam alat-alat karawitan yang digunakan para siswa setiap pelajaran karawitan. Selain ruang di atas di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita memiliki 1 ruang fisioterapi, 1 ruang makan, 1 ruang music, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 mushola dan 3 ruang kamar mandi.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita ini dimulai dari jam 07.30 WIB sampai sore jam 16.00 WIB dengan dibagi 3 sesi yakni pagi dan siang. Waktu setiap sesi di bagi sebagai berikut: sesi pagi pukul 07.15-11.15 WIB, sesi siang pukul 12.00-14.00 WIB, dan sesi sore pukul 14.00-16.00 WIB.

Guru Sekolah Khusus Autis Bina Anggita, berjumlah 27 orang yang bertugas dari pagi sampai dengan sore, karena peserta didik yang berada di sekolah terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, siang, dan sore. Para guru bertugas sebagai kepala sekolah, guru kelas, guru olah raga serta guru ekstrakurikuler. Semua tenaga pendidik merupakan lulusan Strata 1 (S1), baik dari jurusan PLB maupun bidang studi tertentu.

Program pembelajaran di sekolah khusus Autisme Bina Anggita, selain dengan diberikannya pembelajaran secara akademik. Anak-anak juga diberikan pembelajaran non akademik berupa keterampilan seperti: Melatih kemampuan bina diri anak-anak diajarkan toilet training dan

cara menggosok gigi dengan baik, drum band, membuat kerajinan tangan, karawitan, musik, berenang, melukis, membatik, *body massage* dan *oral facial*, *cooking Class* (memasak), pertukangan, *outing* dan *outbond*. Selain itu bagi anak-anak kelas besar (kelas 3 SD - SMA ) diajarkan keterampilan dalam lingkup pertanian dengan mengembangkan tanaman jamur mulai dari merawat bibit jamur hingga masa panen. Pembuatan telur asin dari mulai memendam telur menggunakan bata hingga masa penjualan telur asin. Sebelum memulai pelajaran biasanya diadakan senam pagi dilanjutkan dengan pagi ceria atau membaca iqro. Serta diberikannya terapi untuk anak autis seperti terapi bermain, perilaku, sosial, perkembangan. Sistem pembelajaran di Bina Anggita berpacu pada perbaikan perilaku anak terlebih dahulu memperbaiki perilaku anak untuk penyesuaian belajarnya dahulu baru setelah itu mengarah ke pendidikan anak dan masing-masing anak akan diberikan suatu pengembangan keterampilan sesuai dengan bakatnya.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak autistik kelas 2 sekolah dasar. Subjek tersebut dipilih dengan alasan anak belum mampu mengidentifikasi anggota tubuhnya dengan benar. Materi mengenal anggota tubuh terdapat pada kurikulum semester 1. Namun, subjek belum mampu menuntaskan materi pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia dan masih mengalami hambatan.

### **1. Identitas Subjek**



Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak yang mengalami gangguan autisme. Siswa duduk di bangku kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Subjek dengan inisial MRD lahir pada tanggal 9 Juli 2006 dan berjenis kelamin perempuan. Saat penelitian dilaksanakan, subjek berusia 8 tahun 10 bulan, dan tinggal bersama orang tuanya di Yogyakarta.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

### a. Kondisi fisik

Subjek MRD tidak memiliki hambatan dalam fisiknya. Kondisi tubuh yang masih lengkap, dan berfungsi dengan baik. semua anggota badannya lengkap tampak seperti anak normal.

### b. Karakteristik subjek

#### 1) Komunikasi dan bahasa

Salah satu hambatan anak autis adalah dalam hal komunikasi. Subjek dalam penelitian ini terkadang tidak merespon intruksi yang diberikan. Perbendaharaan katanya masih minim karena anak jarang berkomunikasi dengan orang lain. Subjek cenderung cuek terhadap keadaan di sekitarnya. Subjek terkadang masih kesulitan dalam mengungkapkan informasi atau keinginannya kepada orang lain. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan keinginannya adalah dengan bahasa verbal dan non verbal. Subjek biasanya menarik tangan guru atau tangan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.

## 2) Emosi dan sosial

Subjek belum mampu mengadakan hubungan sosial yang berarti dengan orang lain. Ketika subjek diajak bersalaman, subjek mampu melakukannya. Subjek dapat duduk dengan tenang hanya beberapa menit saja di dalam kelas. Perilaku Subjek cenderung marah jika dipaksakan untuk belajar. Subjek suka berjalan-jalan berkeliling di dalam kelas. Untuk menyiasati itu, guru sering mengajak subjek keluar kelas. Perhatian siswa mudah beralih saat mengikuti pelajaran hal ini ditunjukkan ketika ada suasana gaduh atau hal lain yang lebih menarik sehingga anak memilih untuk mencari tahu tentang hal yang menarik perhatiannya tersebut

## 3) Bina diri

Kemampuan mengurus diri sendiri pada subjek tergolong bisa. Subjek sudah dapat mandi dan berpakaian secara mandiri meskipun masih melalui pengawasan pengasuh. Subjek juga sudah dapat makan secara mandiri.

## 4) Akademik

Aspek akademik pada subjek sudah tergolong baik. Subjek duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar, dan masih belajar tentang materi-materi dasar seperti berhitung, perbendaharaan kosakata walaupun masih minim, terutama kata benda yang ada di lingkungan subjek. Hal tersebut bertujuan untuk

mempermudah subjek untuk melakukan komunikasi di kemudian hari.

### **C. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini yaitu deskripsi tentang kemampuan awal (tahap *baseline-1*), selama intervensi dan setelah diberikan intervensi (*baseline-2*). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi *baseline-1* tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia**

Kemampuan awal peserta didik diketahui dari hasil tes dan pengamatan yang dilakukan sebelum menggunakan media *flashcard*. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama tiga sesi. Proses pengambilan data pada *baseline-1* dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek dan melakukan pengamatan terhadap subjek mengenai materi mengenal anggota tubuh manusia tanpa menggunakan media *flashcard*. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan lisan yang berisi 20 item soal. Subjek dikatakan berhasil apabila satu soal mampu dijawab dengan benar, dan salah ketika subjek tidak dapat menjawab soal dengan benar, atau tidak memberikan respon pada waktu yang ditentukan. Waktu yang diberikan adalah 2 menit untuk tiap item soal. Setiap instruksi diberikan maksimal sebanyak 3 kali pengulangan. Total waktu yang digunakan adalah 40 menit. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui frekuensi kesalahan subjek dalam memberikan

respon dengan tepat. Adapun hasil *baseline*-1 kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek MRD adalah sebagai berikut:

a. Sesi ke-1

Pemberian tes dan pengamatan pada sesi ke-1 dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015. Pada sesi ke-1 ini peneliti memberikan tes kepada subjek. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dan lisan, dengan cara subjek menulis nama anggota tubuh yang diinstruksikan oleh peneliti dan menjawab secara lisan pada bagian soal menyebutkan fungsi dan cara merawat bagian anggotan tubuh manusia yang diinstruksikan. Proses pelaksanaannya dilaksanakan di dalam kelas secara individual dan ditempatkan di ruangan yang kondusif. Hal ini bertujuan agar subjek tidak terganggu oleh teman-temannya. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada sesi ke-1, dari 20 pertanyaan yang diberikan terdapat 12 kesalahan subjek saat menuliskan nama bagian anggota tubuh, menyebut fungsi dan cara perawatannya. Kesalahan terdapat pada item nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20. Kesalahan pada 12 item tersebut yaitu pada menuliskan anggota tubuh bagian mulut, lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga.

b. Sesi ke-2

Pemberian tes dan pengamatan pada sesi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015. Proses pelaksanaan tes pada sesi- 2 sama dengan pelaksanaan tes pada sesi ke-1. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada sesi ke-2, dari 20 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, terdapat 12 kesalahan subjek saat menuliskan nama bagian anggota tubuh, menyebut fungsi dan cara perawatannya. Kesalahan yang dilakukan sama dengan kesalahan pada pelaksanaan sesi ke-1 yaitu terdapat pada item nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20. Kesalahan pada 12 item tersebut yaitu pada menuliskan anggota tubuh bagian mulut, lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga .

c. Sesi ke-3

Pemberian tes dan pengamatan pada sesi ke-3 dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2015. Pada tahap sesi ke-3 ini, hasil tes menunjukkan bahwa kesalahan dalam menuliskan nama bagian anggota tubuh, menyebut fungsi dan cara perawatannya masih sama dengan sesi sebelumnya. Adapun hasil tes kesalahan dengan jumlah 12 item, nomor nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20. Kesalahan pada 12 item tersebut yaitu pada menuliskan anggota tubuh bagian mulut, lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga.

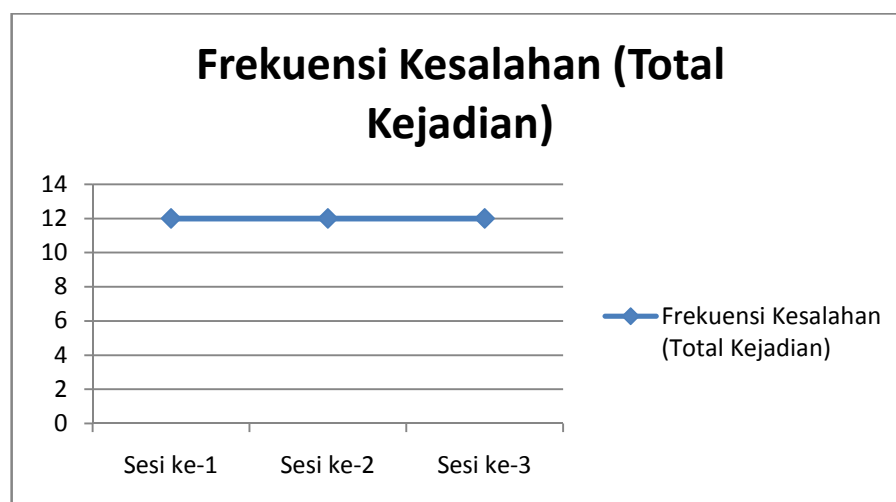
**Tabel 5. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase *Baseline-1***

<b>Tanggal</b>	<b>Sesi ke-</b>	<b>Waktu (menit)</b>	<b>Terjadinya perilaku sasaran</b>	<b>No item</b>	<b>Frekuensi Kesalahan (Total Kejadian)</b>
4 Mei 2015	1	08.00-08.45	<i>IIIIIIIIII III</i>	3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20	12
6 Mei 2015	2	08.00-08.45	<i>IIIIIIIIII IIII</i>	3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20	12
7 Mei 2015	3	08.00-08.45	<i>IIIIIIIIII III</i>	3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20	12

Berdasarkan jumlah kesalahan pemberian respon saat diberikan tes kepada subjek, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah frekuensi kesalahan yang dilakukan oleh subjek masih tinggi. Subjek masih kebingungan dalam mengidentifikasi anggota tubuh, atau memberikan respon yang sesuai. Subjek hanya dapat menuliskan anggota tubuh bagian mata, hidung, gigi, kaki dan tangan dengan item soal nomor 1, 2, 4, 7, dan 10, kemudian hanya bisa menyebutkan fungsi bagian anggota tubuh mata dan kaki dengan item soal nomor 11 dan 12, serta

hanya mampu menjawab cara merawat anggota tubuh bagian gigi pada item soal nomor 18 saja. Ketika diberikan tes untuk menjawab anggota tubuh yang lain, subjek masih memberikan respon yang tidak tepat, yaitu dengan menunjukkan anggota tubuh yang lain, tidak sesuai dengan pertanyaan. Dari 20 item tes yang diberikan, terdapat 12 item yang belum mampu dituntaskan subjek. Adapun 12 item tersebut yaitu item nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20. Pada anggota tubuh bagian mata, hidung, gigi, kaki dan tangan, fungsi anggota tubuh bagian mata dan kaki serta cara merawat anggota tubuh bagian gigi subjek sudah mampu menunjukkan dengan benar.

Berikut ini adalah grafik display hasil tes kemampuan mengenal anggota tubuh pada subjek MRD:



**Grafik 1. Frekuensi Kesalahan Subjek MRD tentang Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada *Baseline-1***

Display grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan subjek dalam mengenal anggota tubuh manusia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada frekuensi kesalahan subjek dalam menjawab soal tes

tentang mengenal anggota tubuh manusia dengan benar tergolong masih tinggi. Frekuensi kesalahan pada sesi ke-1, ke-2 dan ke-3 sama, sehingga dapat dikatakan bahwa frekuensi kesalahan subjek cenderung menetap. Data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa dari 20 item soal tes yang diberikan terdapat 12 item soal tes yang belum mampu dituntaskan oleh subjek. 20 item soal tes yang diberikan tersebut masing-masing adalah yang pertama bagian nama anggota tubuh manusia meliputi 1). Mata, 2). Hidung, 3). Mulut, 4). Gigi, 5). Lidah, 6). Rambut, 7). Kaki, 8). Jari tangan, 9). Kepala, 10). Tangan. Kemudian bagian kedua mengenal fungsi anggota tubuh manusia meliputi 11). Fungsi mata, 12). Fungsi kaki, 13). Fungsi hidung, 14). Fungsi gigi, 15). Fungsi telinga. Selanjutnya pada bagian ketiga yaitu cara merawat anggota tubuh manusia meliputi 16). Cara merawat kaki, 17). Cara merawat hidung, 18). Cara merawat gigi, 19). Cara merawat mata, 20). Cara merawat telinga. Sementara itu, 12 kesalahan yang dilakukan subjek yaitu pada item nomor 3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20. Kesalahan tersebut berulang selama 3 sesi pada *baseline-1*.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (saat pemberian perlakuan)**

Adapun deskripsi pelaksanaan intervensi dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Intervensi ke-1**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi atau perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan. Satu kali pertemuan



dilaksanakan selama 45 menit. Intervensi yang diberikan kepada subjek terkait dengan penggunaan media *flashcard* untuk mempengaruhi kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek. Intervensi ke-1 dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015. Adapun langkah-langkah proses belajar menggunakan media *flashcard* secara umum diawali dengan berdoa, kemudian peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti *flashcard* dan lembar pengamatan.

Pada intervensi ke-1 ini, subjek MRD dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang di setting oleh peneliti. Subjek belajar mengenal anggota tubuh manusia menggunakan media *flashcard*. Pada mulanya, subjek belum terbiasa belajar menggunakan media *flashcard*, namun setelah mengikuti isi materi yang terdapat pada media yang digunakan, subjek terlihat senang saat mengikuti kegiatan belajar, dan terlibat aktif dalam instruksi yang ditampilkan dari media *flashcard*. Terdapat 11 kartu gambar tentang bagian anggota tubuh manusia beserta fungsi dan cara merawat dari masing-masing bagian anggota tubuh manusia pada media *flashcard*. Gambar anggota tubuh yang ditampilkan meliputi bagian mata, hidung, mulut, gigi, lidah, telinga, rambut, kaki, jari tangan, kepala, dan tangan.

Pemberian intervensi masih dalam bimbingan peneliti. Subjek masih dibantu atau diarahkah ketika menggunakan media dan

subjek hanya menunjukkan gambar yang sesuai dengan instruksi. Pada bagian pertama, peneliti membimbing subjek untuk fokus memperhatikan bagian materi yang akan dipelajari. Subjek memperhatikan materi dengan antusias, terutama pada bagian mengoperasikan media. Setelah itu, peneliti memberi lembar instrumen soal tes latihan seperti pada *baseline-1* untuk melihat respon subjek. Dari hasil pengamatan, subjek masih bingung menunjukkan gambar sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh peneliti saat mengoperasikan media *flashcard*. Sehingga peneliti melakukan pengulangan latihan sebanyak 1 kali. Saat dilakukan pengulangan, masih terdapat kesalahan pada respon subjek. Setelah subjek menunjukkan gambar anggota tubuh dengan benar, peneliti langsung membimbing subjek untuk memegang bagian tubuh yang sama seperti pada gambar yang terdapat pada media *flashcard*. Hal tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi subjek mengenai anggota tubuh yang dilihat pada gambar, dan anggota tubuh secara konkret. Setelah pembelajar mengenal anggota tubuh manusia menggunakan media *flashcard*, peneliti memberikan pujian kepada subjek berupa pujian “kamu pintar” dan mengajak subjek “tos” karena telah selesai melakukan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti meminta subjek mengerjakan soal tes sama seperti yang diberikan pada pelaksanaan *baseline-1* sebelum dilakukan intervensi.

**Tabel 6. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia subjek MRD pada Fase Intervensi ke-1**

<b>Tanggal</b>	<b>Intervensi ke-</b>	<b>Waktu (menit) star-stop</b>	<b>Terjadinya perilaku sasaran</b>	<b>Frekuensi kesalahan (total kejadian)</b>
11 Mei 2015	1	08.00-08.45	IIIIIIIIII	11

Dari tabel di atas, kesalahan subjek ketika menunjukkan anggota tubuh manusia terdapat pada item soal nomor 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20 yaitu subjek belum mampu menuliskan anggota tubuh bagian lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga. Pada saat peneliti meminta subjek untuk menunjuk anggota tubuh yang diinstruksikan, subjek memegang anggota tubuh bagian lain. Dan saat peneliti meminta subjek menunjuk bagian anggota tubuh yang diinstruksikan pula, subjek juga kerap tidak memberikan respon. Setelah pemberian tes, peneliti mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak subjek untuk melakukan "tos" dan memberikan pujian hebat atau pintar kepada subjek.

**b. Intervensi ke-2**

Intervensi ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015. Kegiatan yang dilakukan pada intervensi ke-2 sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi ke-1. Kegiatan belajar diawali dengan mengkondisikan subjek untuk duduk tenang di

kursi dan melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar. Peneliti mulai mengajak subjek untuk menyanyikan lagu dua mata saya sebagai apersepsi sebelum memulai menggunakan media *flashcard*. Peneliti menyiapkan media *flashcard* dan mengoperasikan media dengan menampilkan gambar-gambar bagian anggota tubuh beserta fungsi dan cara merawatnya. Pada menit pertama, subjek tidak ingin belajar, namun setelah pembelajaran dimulai, subjek mulai memperhatikan gambar-gambar yang sudah tertata pada meja belajarnya, serta memperhatikan bagian anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya yang dijelaskan. Saat subjek memperhatikan, peneliti menuntun subjek untuk memegang bagian tubuh seperti yang ditampilkan pada media *flashcard*. Misalnya “ ini mata”, peneliti mengarahkan tangan subjek untuk menunjuk bagian mata, begitu seterusnya hingga materi selesai ditampilkan. Pemberian materi dilakukan selama 20 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan bagian latihan selama 15 menit. Setelah penyajian materi mengenal anggota tubuh manusia menggunakan media *flashcard* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes kepada subjek. Jumlah item soal yang benar pada intervensi ke-2 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah item pada intervensi ke-1 atau jumlah kesalahan yang dilakukan subjek dalam menuliskan anggota tubuh, menyebutkan fungsi serta cara merawat bagian anggota tubuh pada intervensi ke-

2 lebih sedikit dibandingkan dengan intervensi ke-1. Frekuensi kesalahan subjek dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia subjek MRD pada Fase Intervensi ke-2**

<b>Tanggal</b>	<b>Intervensi ke-</b>	<b>Waktu (menit)</b>	<b>Terjadinya perilaku sasaran</b>	<b>Frekuensi Kesalahan (Total Kejadian)</b>
12 Mei 2015	2	08.00-08.45	IIIIIII	8

Dari tabel di atas, kesalahan subjek ketika menjawab soal tes terdapat pada item soal nomor 5, 6, 9, 14, 15, 16, 17, dan 19 yaitu subjek belum mampu menuliskan nama bagian anggota tubuh lidah, rambut, kepala, kemudian belum mampu menyebutkan fungsi bagian anggota tubuh gigi dan telinga, serta belum mampu menyebutkan cara merawat bagian anggota tubuh kaki, hidung, dan mata . Pada saat peneliti meminta subjek untuk menjawab soal-soal tersebut, subjek tidak memberikan respon. Peneliti mengulangi instruksi sebanyak 3 kali, akan tetapi subjek tidak memberikan respon dan memilih keluar kelas. Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak subjek keluar kelas.

c. Intervensi ke-3

Intervensi ke-3 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2015. Kegiatan yang dilakukan pada intervensi ke-3 sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi sebelumnya. Kegiatan belajar diawali dengan mengkondisikan subjek untuk di kursi dan melakukan doa bersama. Setelah melakukan doa bersama, peneliti

mengajak subjek untuk melakukan komunikasi sederhana, mengucapkan selamat pagi, dan menjelaskan kepada subjek bahwa materi pembelajaran adalah tentang mengenal anggota tubuh manusia. Peneliti mengajak subjek untuk melakukan “tos” dan “tepuk tangan” sebagai kegiatan awal untuk membangkitkan perhatian subjek sebelum memulai pembelajaran. Peneliti mulai mengoperasikan media *flashcard* dan meminta subjek fokus memperhatikan materi. Saat subjek memperhatikan, peneliti menuntun subjek untuk memegang bagian tubuhnya seperti yang ditampilkan pada media *flashcard*. Pemberian materi dilakukan selama 20 menit, dan bagian latihan 15 menit. Pada intervensi ke-3 ini, pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia ditekankan pada bagian yang masih salah saat menjawab soal pada intervensi ke-2. Hal tersebut dilakukan karena kesulitan subjek membedakan rambut dan kepala, sulit menyebut kata lidah, belum bisa menjawab fungsi gigi dan telinga, serta tidak merespon saat ditanya cara merawat kaki, hidung, dan mata. Peneliti melakukan pengulangan sebanyak 3 kali pada bagian yang salah tersebut agar subjek paham.

Setelah penyajian materi mengenal anggota tubuh manusia menggunakan media *flashcard* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes kepada subjek. Jumlah item soal yang benar pada intervensi ke-3 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah item

pada intervensi sebelumnya atau jumlah kesalahan yang dilakukan subjek dalam mengenal anggota tubuh pada intervensi ke-3 lebih sedikit dibandingkan dengan intervensi sebelumnya.

Frekuensi kesalahan subjek dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia subjek MRD pada Fase Intervensi ke-3**

<b>Tanggal</b>	<b>Intervensi ke-</b>	<b>Waktu (menit)</b>	<b>Terjadinya perilaku sasaran</b>	<b>Frekuensi Kesalahan (Total Kejadian)</b>
13 Mei 2015	3	08.00-08.45	<i>II</i>	2

Dari tabel di atas dapat diketahui subjek masih mengalami kesalahan. Kesalahan yang dilakukan subjek terdapat pada item soal nomor 17, dan 19 yaitu subjek belum mampu menyebutkan cara merawat hidung, dan mata yang terdapat pada gambar.

d. Intervensi ke-4

Intervensi ke-4 dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015. Pada intervensi ke-4 masih sama dengan intervensi yang dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap intervensi ke-4 ini subjek tidak mengalami hambatan yaitu tidak terdapat kesalahan dalam mengerjakan item soal saat menjawab tes. Dalam pelaksanaan intervensi ke-4 subjek mau mengikuti dan patuh terhadap instruksi yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengkondisikan subjek dan menyiapkan subjek agar siap mengikuti pembelajaran. Pertama

subjek diberikan instruksi untuk mengambil sebuah gambar dan menyebutkan nama beserta fungsi dan cara merawat bagian anggota tubuh yang terdapat pada gambar. Peneliti mengulangi kegiatan tersebut hingga semua item sudah di jawab oleh subjek dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes latihan. Selama pelaksanaan intervensi, subjek dapat dikondisikan dengan baik.

Berikut adalah tabel frekuensi kesalahan subjek pada intervensi ke-4.

**Tabel 9. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia subjek MRD pada Fase Intervensi ke-4**

<b>Tanggal</b>	<b>Intervensi ke-</b>	<b>Waktu (menit)</b>	<b>Terjadinya perilaku sasaran</b>	<b>Frekuensi kesalahan (total kejadian)</b>
18 Mei 2015	4	08.00-08.45	0	0

e. Intervensi ke-5

Intervensi ke-5 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015. Kegiatan yang dilakukan pada intervensi ke-5 sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada intervensi sebelumnya. Selama intervensi ke-5, peneliti tidak mengalami hambatan. Peneliti mengkondisikan subjek untuk duduk di kursi dengan tenang. Peneliti mengajak subjek melakukan komunikasi sederhana, seperti mengucapkan selamat pagi, dan subjek hanya merespon dengan mengucapkan kata “pagi”. Kegiatan belajar diawali dengan melakukan doa bersama. Setelah melakukan doa bersama, peneliti



menyiapkan media *flashcard*. Penggunaan media *flashcard* masih dengan bimbingan peneliti. Akan tetapi, pada tahap, subjek sudah dapat mengoperasikan media secara mandiri. Pada intervensi ke-5 ini, pembelajaran dilanjutkan langsung pada bagian latihan. Subjek belajar mengenal anggota tubuh melalui bagian latihan yang diulangi sebanyak 2 kali. Pada saat instruksi untuk menyebutkan gambar yang dimaksud, peneliti membimbing subjek untuk menunjuk anggota tubuh secara langsung seperti yang diinstruksikan pada media *flashcard*.

Setelah penyajian materi mengenal anggota tubuh manusia menggunakan media *flashcard* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes kepada subjek. Hasil tes pada fase intervensi ke-5 subjek tidak melakukan kesalahan dalam menjawab, atau semua item soal yang dikerjakan subjek sesuai dengan instruksi dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, subjek tidak diberikan intervensi pada pertemuan berikutnya. Frekuensi kesalahan subjek dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10. Data Frekuensi Kesalahan pada Tes Mengenal Anggota Tubuh Manusia subjek MRD pada Fase Intervensi ke-5**

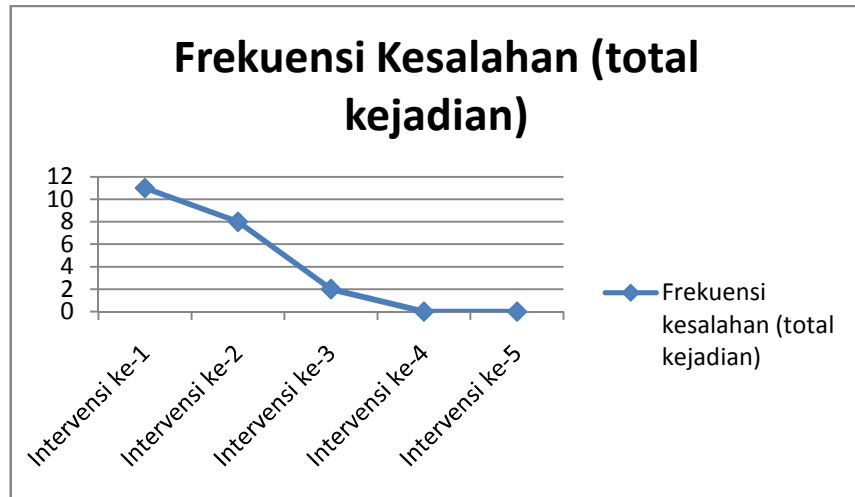
Tanggal	Intervensi ke-	Waktu (menit)	Terjadinya perilaku sasaran	Frekuensi Kesalahan (Total Kejadian)
19 Mei 2015	5	08.00-08.45	0	0

Guna memperjelas data yang diperoleh pada tiap sesi intervensi ke-1 sampe dengan ke-5, berikut akan disajikan display data dan grafik garis frekuensi kesalahan subjek MRD ketika ketika mengerjakan item soal tentang mengenal anggota tubuh manusia:

**Tabel 11. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Subjek MRD dalam Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Fase Intervensi.**

Tanggal	Intervensi ke-	Waktu (menit)	Terjadinya perilaku sasaran	No item	Frekuensi kesalahan (total kejadian)
11 Mei 2015	1	08.00-08.45	IIIIIIIIII	5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20.	11
12 Mei 2015	2	08.00-08.45	IIIIIII	5,6,9,14,15, 16,17, dan 19.	8
13 Mei 2015	3	08.00-08.45	III	17, dan 19	2
18 Mei 2015	4	08.00-08.45	0	0	0
19 Mei 2015	5	08.00-08.45	0	0	0

Berikut display grafik garis perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia subjek MRD pada sesi intervensi:



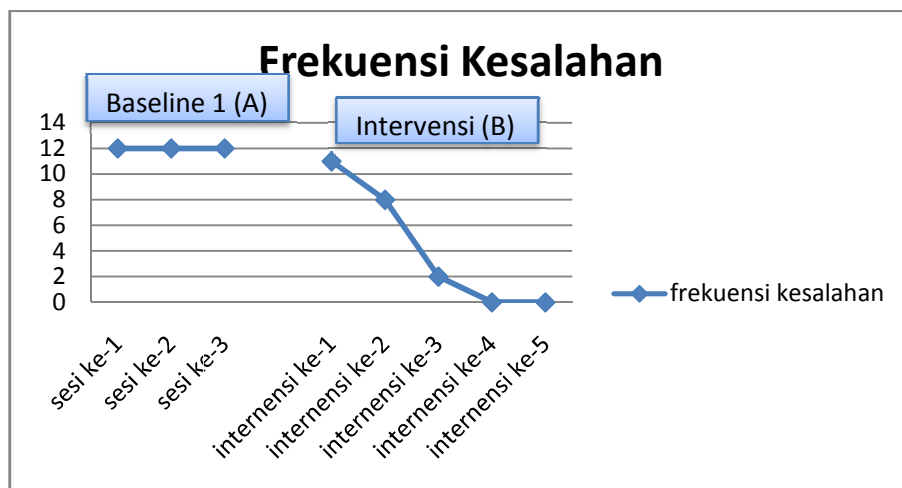
**Grafik 2. Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Sesi Intervensi**

Dari tabel dan grafik garis frekuensi kesalahan dalam mengerjakan soal tes tentang anggota tubuh manusia pada subjek di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan yang paling tinggi yaitu pada intervensi ke-1. Sedangkan untuk frekuensi kesalahan terendah yaitu pada intervensi ke-4 dan ke-5, karena pada sesi ini sudah tidak terdapat kesalahan. Subjek sudah mampu memahami materi mengenal anggota tubuh yang terdapat pada media *flashcard*.

Guna memperjelas perbedaan kemampuan subjek MRD dalam mengenal anggota tubuh manusia sebelum dan selama diberikan intervensi, berikut akan disajikan tabel serta grafik garis yang menggambarkan data mengenai kemampuan subjek mengenal anggota tubuh manusia, sebelum dan selama diberikan intervensi:

**Tabel 12. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Subjek MRD dalam Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Fase *Baseline-1* dan Intervensi.**

Perilaku sasaran ( target behavior)	Frekuensi Kesalahan	
	<i>Baseline- 1</i> (A)	Intervensi (B)
Frekuensi kesalahan pada saat melaksanakan tes kemampuan mengenal anggota tubuh manusia	12	11
	12	8
	12	2
		0
		0
		0



**Grafik 3. Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada Fase *Baseline-1* dan Intervensi.**

Berdasarkan data yang disajikan melalui tabel dan display grafik di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan subjek setelah diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard* semakin menurun yang ditunjukkan dari jumlah kesalahan yang dilakukan subjek semakin berkurang

### 3. Deskripsi *Baseline-2*(kemampuan akhir tanpa diberikan intervensi)

Data kemampuan akhir (*baseline-2*) tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek MRD diperoleh melalui pemberian tes, yaitu berupa tes tertulis dan lisan. Tes tersebut dilakukan sama dengan pemberian tes pada fase *baseline-1* dan intervensi yaitu dengan cara subjek menuliskan nama bagian anggota tubuh, menyebutkan fungsi dan cara merawat bagian anggota tubuhnya yang diinstruksikan oleh peneliti. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada *baseline-2*, sama dengan penilaian yang dilakukan pada *baseline-1*, yaitu peneliti mengamati respon subjek ketika diberikan instruksi. Subjek mendapat skor 1 jika respon yang diberikan sesuai dalam waktu 2 menit untuk tiap instruksi yang diulangi maksimal sebanyak 3 kali, dan skor 0 jika subjek memberikan respon yang salah, dan atau tidak memberikan respon. Berikut data pelaksanaan hasil tes dan pengamatan pada *baseline-2* yang dilakukan selama 3 sesi pada subjek MRD:

#### 1. Sesi ke-1

Pemberian tes ke-1 pada *baseline-2* dilaksanakan pada hari Senin , 25 Mei 2015. Sama halnya dengan pemberian tes pada *baseline-1*. Subjek tidak diberikan perlakuan menggunakan media *flashcard*. Peneliti mengkondisikan subjek untuk duduk tenang di kursi. Peneliti mengajak subjek untuk melakukan kegiatan “tos” untuk menarik perhatian subjek sebelum memulai kegiatan belajar. peneliti mengucapkan selamat pagi kepada subjek, kemudian

mengajak subjek untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah masih mengenai materi mengenal anggota tubuh manusia. peneliti kemudian memberikan soal tes dengan menginstruksikan kepada subjek untuk menjawab soal tes tersebut tanpa menggunakan media *flashcard*. Proses pelaksanaannya dilaksanakan di dalam kelas secara individual dan ditempatkan di ruangan yang kondusif. Hal ini bertujuan agar subjek tidak terganggu oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada sesi ke-1 *baseline-2* ini, dari 20 pertanyaan yang diberikan peneliti, terdapat 2 kesalahan subjek saat mengerjakan soal tes tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia. Kesalahan terdapat pada item soal nomor 17 dan 19. Kesalahan pada 2 item tersebut yaitu menyebutkan cara merawat anggota tubuh pada bagian hidung dan mata. Hal tersebut juga pernah terjadi pada subjek saat pelaksanaan intervensi ke-3 tanggal 13 Mei 2015, subjek melakukan kesalahan pada item soal yang sama..

## 2. Sesi ke-2

Pemberian tes ke-2 pada *baseline-2* dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015. Sama halnya dengan pemberian tes pada sesi ke-1 *baseline-2*. Peneliti mengawali kegiatan belajar dengan mengkondisikan subjek terlebih dahulu, kemudian menyapa subjek

dengan mengucapkan selamat pagi. Hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan subjek melakukan pembelajaran dan melakukan kontak mata. Setelah itu, peneliti dan subjek memulai kegiatan belajar dengan berdoa. Peneliti mengajak subjek untuk “tos”. Kemudian peneliti mulai memberikan tes kepada subjek. Kesalahan yang dilakukan subjek saat mengerjakan soal tes dari peneliti adalah pada item nomor 17 yaitu bagian cara merawat hidung. Subjek tidak memberikan respon ketika peneliti menginstruksikan kepada subjek untuk menyebutkan cara merawat anggota tubuh bagian hidung.

### 3. Sesi ke-3

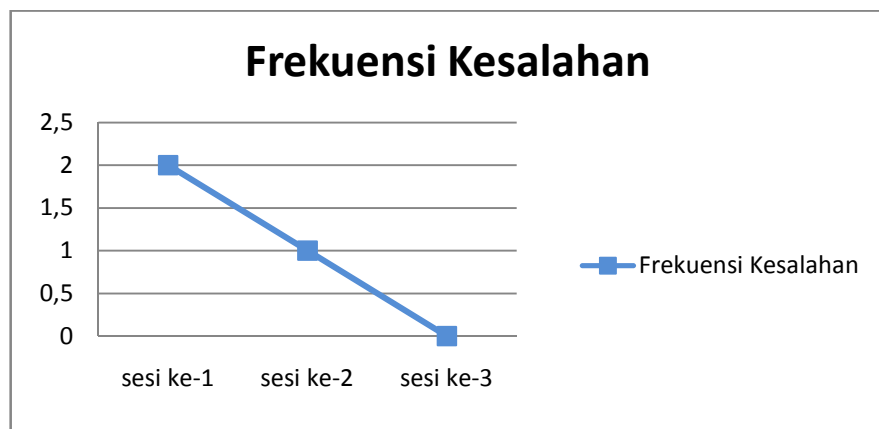
Pemberian tes dan pengamatan yang dilakukan pada sesi ke-3 *baseline-2* dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada sesi ke-3 ini, hampir sama dengan sesi sebelumnya. Kegiatan diawali dengan mengkondisikan subjek, kemudian melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti menjelaskan kepada subjek bahwa kegiatan yang dilakukan masih sama dengan sebelumnya, yaitu tentang materi mengenal anggota tubuh manusia. Pada sesi ke-3 ini subjek berhasil menjawab semua soal tes dengan benar. Dalam pelaksanaanya subjek mengikuti pembelajaran dengan tenang dan mampu merespon semua intruksi yang diberikan oleh peneliti.

Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan sesi ke-3 ini, semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk memperjelas deskripsi data hasil penelitian pada *baseline-2*, berikut akan disajikan tabel dan grafik garis mengenai data kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek MRD:

**Tabel 13. Data Hasil Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada *Baseline-2*.**

Tanggal	Sesi ke-	Waktu (menit) start-stop	Terjadinya perilaku sasaran	Frekuensi Kesalahan (Total Kejadian)
25 Mei 2015	1	08.00-08.45	<i>II</i>	2
26 Mei 2015	2	08.00-08.45	<i>I</i>	1
27 Mei 2015	3	08.00-08.45	0	0



**Grafik 4. Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada *Baseline-2***

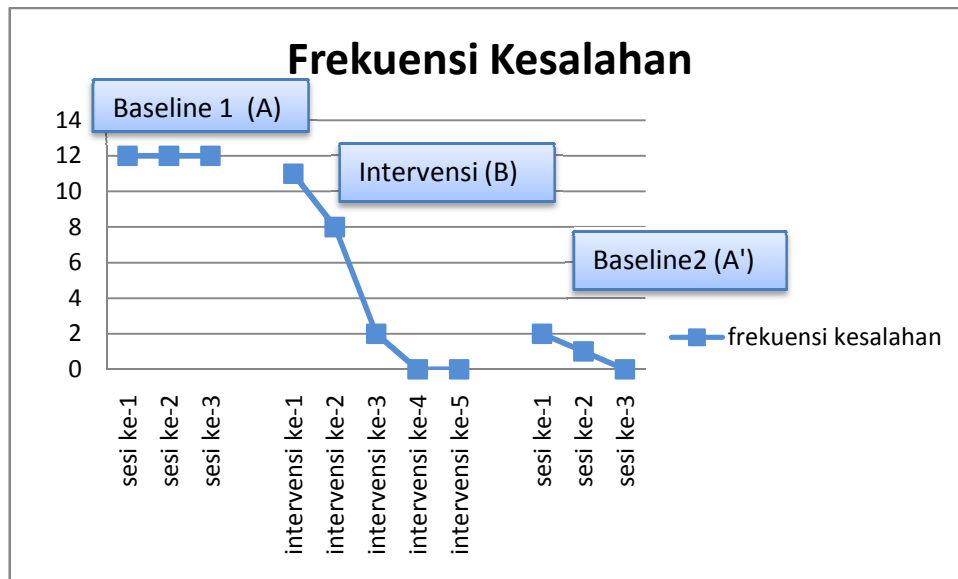


Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilaksanakan pada *baseline-2*, subjek MRD melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes pada sesi-1 sebanyak 2 butir, yaitu pada item soal nomor 17 dan 19 tentang cara merawat anggota tubuh bagian hidung dan mata, pada sesi ke-2 dengan jumlah kesalahan sebanyak 1 item yaitu pada item soal nomor 17 tentang cara merawat bagian tubuh pada hidung, dan pada sesi ke-3 subjek dapat mengerjakan semua soal tes dengan baik dan benar tanpa melakukan kesalahan. Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek MRD sudah mampu mengidentifikasi nama bagian anggota tubuh, mengetahui fungsi dan cara merawat dari masing-masing bagian anggota tubuh manusia.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *baseline-2* di atas, berikut disajikan data akumulasi yang diperoleh peneliti dari mulai *baseline-1* sampai *baseline-2*:

**Tabel 14. Data Hasil Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada *Baseline-1*, Intervensi dan *Baseline-2***

Perilaku sasaran (target behavior)	Frekuensi Kesalahan		
	<i>Baseline-1</i> (A)	Intervensi (B)	<i>Baseline -2</i> (A')
Frekuensi kesalahan pada saat mengerjakan soal tes kemampuan mengenal anggota tubuh manusia	12	11	2
	12	8	1
	12	2	0
		0	
		0	



**Grafik 5. Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD pada *Baseline-1*, Intervensi dan *Baseline-2***

#### **D. Deskripsi Hasil Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik garis yang kemudian dianalisis berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek yang berinisial MRD sebelum dan setelah pemberian intervensi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenalkan anggota tubuh manusia pada anak autistik kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan frekuensi kesalahan subjek dalam pelaksanaan tes pada *baseline 1* lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi kesalahan pada *baseline 2* ( $A > A'$ ).

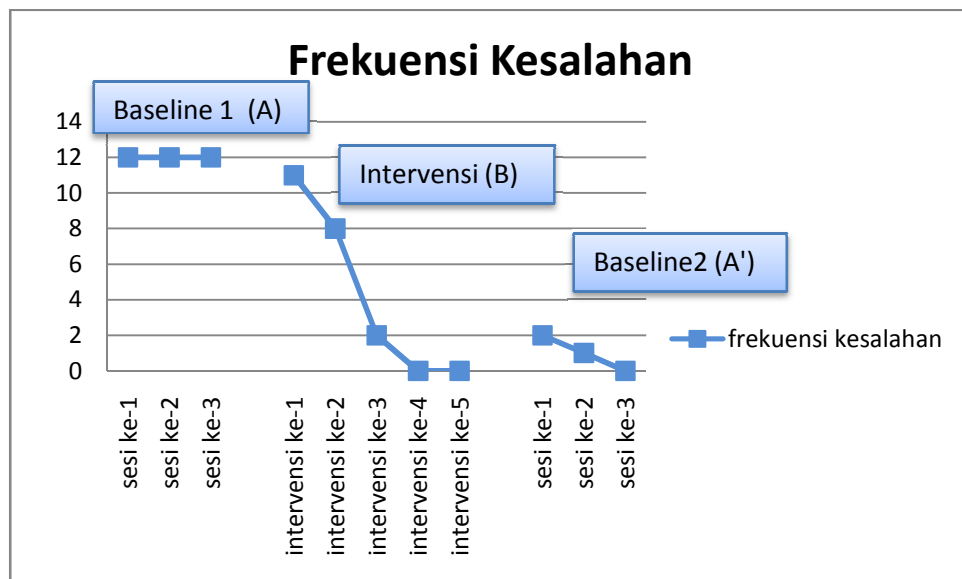
Selain itu, analisis yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi diantaranya meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang, sedangkan analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan faktor banyaknya variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan analisis data *overlap*. Penerapan analisis dalam statistik deskriptif menggunakan analisis dalam kondisi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis antar kondisi.

Untuk memperjelas data hasil penelitian pada tahap *baseline- 1*, intervensi dan *baseline 2*, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 15. Data Hasil Kemampuan Subjek MRD dalam Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada *Baseline-1*, Intervensi dan *Baseline-2*.**

Perilaku sasaran (target behavior)	Frekuensi Kesalahan ( Letak Kesalahan)		
Frekuensi kesalahan pada saat mengerjakan soal tes tentang mengenal anggota tubuh manusia	<i>Baseline 1 (A)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline 2 (A')</i>
	12= (3,5,6,8,9,13,14,15,16,17,19, dan 20)	11= (5,6,8,9,13,14,15,16,17,19, dan 20)	2= (17 dan 19)
	12= (3,5,6,8,9,13,14,15,16,17,19, dan 20)	8= (5,6,9,14,15,16,17, dan 19)	1= (17)
	12= (3,5,6,8,9,13,14,15,16,17,19, dan 20)	2= (17 dan 19) 0 0	0

Dari tabel di atas menunjukkan akumulasi frekuensi kesalahan dan letak kesalahan subjek MRD ketika menjawab soal tes tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada *baseline-1* (A), intervensi (B), dan *baseline-2* (A'). Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan subjek dalam mengenal anggota tubuh manusia, dengan berkurangnya frekuensi kesalahan pada *baseline-2*. Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 5. Perkembangan Frekuensi Kesalahan Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia Subjek MRD Pada Setiap Fase**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi kesalahan dalam menjawab soal tes tentang kemampuan mengenal anggota tubuh manusia yang dilakukan oleh subjek MRD pada *baseline-1* masih tinggi. Dari jumlah item soal tes yang diberikan sebanyak 20 item, terdapat 12 item kesalahan yaitu pada item soal nomor 3,5,6,8,9,13,14,15,16,17,19, dan 20.

Kesalahan tersebut yaitu menuliskan anggota tubuh bagian mulut, lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga. Pada saat peneliti menginstruksikan subjek untuk menuliskan atau memegang anggota tubuh yang dimaksud, subjek tidak menunjukkan anggota tubuh yang tepat atau sesuai dengan instruksi dan pada saat diinstruksikan untuk menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga, subjek tidak memberikan respon. Pada anggota tubuh bagian mata, telinga, hidung, gigi, mulut, kepala dan rambut. Subjek sering melakukan kesalahan karena subjek kesulitan membedakan beberapa bagian anggota tubuh tersebut. Subjek menunjukkan mata ketika peneliti menginstruksi untuk menunjuk hidung. Sama halnya dengan bagian mulut dan telinga serta gigi, lidah dan mulut, subjek merasa kesulitan menunjukkan anggota tubuh yang dimaksud dari instruksi dan sering terbalik-balik dalam menyebutkannya. Sementara pada bagian jari tangan, subjek kesulitan membedakan jari tangan dengan tangan serta sulit membedakan bagian rambut dan kepala. Pada beberapa sesi, subjek bahkan tidak memberikan respon ketika diinstruksikan untuk menyebutkan fungsi dan cara merawat salah satu bagian anggota tubuh yang ditunjukkan pada gambar. Setelah mendapatkan data pada *baseline- 1* dan kesalahan yang dilakukan subjek cenderung sama, peneliti melanjutkan dengan memberikan intervensi menggunakan media *flashcard* sebagai bentuk perlakuan untuk

mempengaruhi kemampuan subjek MRD dalam mengenal anggota tubuh manusia.

Pada intervensi ke-1, subjek mengalami kesalahan sebanyak 11 item soal. Kesalahan subjek pada item tes nomor 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19 dan 20 yaitu subjek belum mampu menuliskan anggota tubuh bagian lidah, rambut, jari, kepala, menyebutkan fungsi hidung, gigi, telinga, cara perawat bagian kaki, hidung, mata, dan telinga. Pada saat peneliti meminta subjek untuk menunjuk anggota tubuh yang diinstruksikan, subjek memegang anggota tubuh bagian lain. Dan saat peneliti meminta subjek menunjuk bagian anggota tubuh yang diinstruksikan pula, subjek juga kerap tidak memberikan respon. Kesalahan yang terjadi pada item nomor tersebut disebabkan karena jarak pada bagian tubuh yang berdekatan sehingga subjek kesulitan untuk membedakan dari masing-masing bagian tubuh. Kesalahan yang dilakukan subjek saat pelaksanaan intervensi-1 relatif sama dengan pelaksanaan pada sesi *baseline-1* yaitu subjek sering keliru saat mengidentifikasi bagian anggota tubuhnya dan terkadang tidak memberikan respon pada beberapa item soal tes yang diinstruksikan. Namun pada intervensi-1 kesalahan subjek berkurang 1 item, dari 12 menjadi 11 item. 1 item kesalahan yang berkurang yaitu pada item soal nomor 3 yaitu menuliskan nama bagian anggota tubuh mulut, subjek mampu menjawab soal tes yang diberikan setelah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard*.

Pada intervensi ke-2, frekuensi kesalahan yang dilakukan subjek kembali mengalami penurunan. Sebelumnya pada intervensi ke-1, kesalahan yang dilakukan subjek sebanyak 11 item, pada intervensi ke-2 ini kesalahan subjek sebanyak 8 item. Kesalahan tersebut terdapat pada item soal nomor 5, 6, 9, 14, 15, 16, 17, dan 19. Hal tersebut dikarenakan materi difokuskan pada bagian-bagian anggota tubuh yang kerap tebalik-balik saat subjek diminta menyebutkan bagian anggota tubuh beserta fungsi dan cara merawatnya. Pada fase ini subjek sudah mampu membedakan bagian mata, hidung, mulut, gigi, dan kaki. Akan tetapi, pada bagian rambut dengan kepala dan tangan dengan jari tangan, subjek masih sulit membedakan karena terdapat pada satu bagian anggota tubuh yang sama, seperti letak rambut terdapat di kepala dan letak jari tangan terdapat di tangan. Untuk bagian lidah, subjek juga masih mengalami kesalahan karena selalu lupa saat peneliti meminta subjek menyebutkan nama bagian anggota tubuh tersebut.

Pada pelaksanaan intervensi ke-3, hanya terdapat 2 item kesalahan yang dilakukan subjek saat mengerjakan soal tes. Kesalahan tersebut terdapat pada item soal tes nomor 17 dan 19 yaitu tentang materi menyebutkan cara merawat anggota tubuh bagian hidung dan mata. Saat peneliti mengintruksikan kepada subjek tentang cara merawat bagian tersebut, subjek tidak merespon terhadap intruksi yang diberikan dan menolak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk itu, pada intervensi ke-3 ini peneliti lebih mengfokuskan materi pada aspek cara merawat

bagian anggota tubuh manusia. Subjek terus menerus diberikan materi, hingga subjek mampu menyebutkan masing-masing cara merawat bagian tubuhnya. Peneliti menjelaskan dengan media *flashcard*, yaitu menjelaskan satu persatu cara merawat bagian anggota tubuh manusia dengan gambar yang ditunjukkan kepada subjek. Seperti peneliti mengambil gambar tangan kemudian dijodohkan dengan gambar mencuci tangan sambil diberikan penjelasan tentang cara mencuci tangan. Hal tersebut dilakukan dari gambar satu ke gambar selanjutnya sampai semua gambar telah dijelaskan selanjutnya subjek diminta untuk mengerjakan soal tes pada setiap akhir sesi.

Pemberian intervensi pada sesi berikutnya hanya berupa pengulangan materi dari sesi sebelumnya mencakup keseluruhan materi yang diajarkan, karena pada sesi intervensi ke-3 subjek sudah mengalami perubahan yang signifikan. Peneliti mengulangi pada bagian-bagian materi yang sering terjadi kesalahan oleh subjek saat mengerjakan soal tes. Hal tersebut dilakukan supaya subjek memahami materi yang diberikan dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh subjek saat mengerjakan soal tes. Dari pemberian intervensi tersebut, didapatkan hasil tes yang lebih baik dibandingkan dengan sesi sebelumnya yaitu tidak terdapat kesalahan dalam menjawab soal tes tentang anggota tubuh manusia. Pada intervensi ke-4 dan ke-5, subjek mampu menjawab semua item soal tes tentang mengenal anggota tubuh manusia dengan tepat. Setelah pelaksanaan intervensi sebanyak 5 kali dan tidak terdapat kesalahan pada intervensi ke-




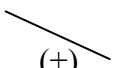
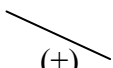

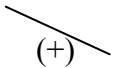
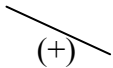
4 dan ke-5, selanjutnya peneliti melakukan tahapan terakhir yaitu pemberian tes tanpa perlakuan ( *baseline-2*).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada *baseline-2* yaitu terdapat kondisi menaik yang terjadi pada setiap sesi. Frekuensi kesalahan yang dilakukan subjek pada sesi-1, 2, dan 3 mengalami penurunan dengan frekuensi kesalahan pada sesi ke-1 sebanyak 2 item yaitu pada item soal nomor 17 dan 19 tentang cara merawat anggota tubuh bagian hidung dan mata, pada sesi ke-2 sebanyak 1 item yaitu pada item soal nomor 17, dan pada sesi ke-3 tidak mengalami kesalahan atau semua item soal dikerjakan dengan benar. Rentang waktu setelah pelaksanaan intervensi dan pemberian tes pada *baseline-2* yaitu selama 1 minggu. Kesalahan pada sesi ke-1 dan ke-2 ini dikarenakan subjek sedikit lupa dengan materi yang diberikan saat pelaksanaan intervensi, karena adanya rentang waktu yang cukup lama sehingga sebagian materi tidak diingatnya dengan baik.

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, maka berikut ini dapat dirangkum hasil analisis dalam kondisi maupun antar kondisi ke dalam tabel sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

**Tabel 16. Hasil Analisis Visual dalam Kondisi dengan Aspek Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Subjek MRD**

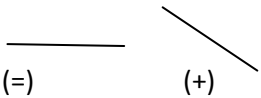
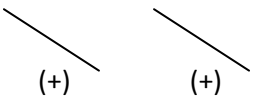
Kondisi	<i>Baseline-1</i> (A)	Intervensi	<i>Baseline-2</i> (A')
1. Panjang kondisi	3	5	3
2. Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Variabel	Variabel
4. Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
5. Level dan stabilitas rentang	Stabil (12-12)	Variabel (0-11)	Variabel 0-2
6. Perubahan level	12-12 = 0 (tidak ada perubahan)	0-11 = +11 (menurun)	0-2 = +2 (menurun)

Berdasarkan data tabel di atas dalam penelitian ini, diketahui bahwa panjang fase *baseline-1* (A) = 3, Intervensi (B) = 5 dan *baseline-2* (A') = 3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adanya perubahan yang terjadi pada kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada subjek. Adapun kecenderungan arah yang terjadi pada fase *baseline-1* (A) adalah stabil, pada fase intervensi (B) menurun dan pada fase *baseline-2* adalah menurun. Selain itu, perubahan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia juga tampak setelah diberikan intervensi dengan adanya perubahan level +11 dan pada fase *baseline-2* terjadi perubahan level +2. Adapun rincian perhitungan mengenai komponen-komponen pada analisis dalam kondisi ini dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Analisis antar kondisi

Setelah mengetahui hasil pada analisis data dalam kondisi, maka selanjutnya dilakukan analisis data antar kondisi. Adapun hasil mengenai analisis data antar kondisi ini berikut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi dengan Aspek Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Subjek MRD**

Perbandingan Kondisi	B/A	A'/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3. Perubahan kecenderungan dan stabilitas	Stabil ke variabel	variabel ke variabel
4. Perubahan level	$12-11=+1$	$2-11=+9$
5. Presentasi <i>Overlap</i>	$(0 \div 5) \times 100\% = 0\%$	$(0 \div 3) \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan data tabel di atas, perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*-1 (A) dengan intervensi (B) yakni dari stabil ke menurun yang menandakan kondisi dari *baseline*-1 ke fase intervensi semakin lebih baik. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline*-2 (A') yaitu menurun ke menurun, yang menandakan kondisi dari intervensi ke *baseline*-2 semakin lebih baik. Hal tersebut juga didukung oleh data tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline*-1 (A) ke intervensi (B) maupun intervensi (B) ke *baseline*-2

(A') yaitu sebesar 0%. Adapun rincian perhitungan mengenai analisis data antar kondisi dapat dilihat pada lampiran.

Dari rincian analisis data di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam fase intervensi efektif terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autistik. Hal tersebut ditandai dengan frekuensi kesalahan pada *baseline-2* (A') lebih kecil dibandingkan dengan frekuensi kesalahan pada *baseline-1* (A), serta data yang *overlap* yaitu sebesar 0%.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan mengenal anggota tubuh manusia merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada pembelajaran sains tentang mengenal anggota tubuh merupakan bagian yang harus dikuasai oleh siswa.

Sama halnya dengan anak autistik pada umumnya, anak autistik yang menjadi subjek dalam penelitian ini juga memiliki permasalahan dalam aspek komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. sebagaimana yang telah disebutkan oleh Caroline I. Maygar (2011: 3) bahwa anak autis memiliki permasalahan perkembangan yang sangat kompleks, meliputi tiga aspek utama yaitu komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Permasalahan yang dialami anak autistik tersebut sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak, hal tersebut dapat menghambat anak dalam menyerap informasi khususnya pemberian layanan pendidikan. Karena sulitnya

menyerap informasi yang diberikan, sehingga mengakibatkan anak autistik menjadi miskin dalam penggunaan bahasa, yaitu salah satunya kesulitan untuk memahami makna dan konsep. Dalam penelitian ini salah satu konsep yang belum dipahami oleh anak yaitu tentang mengenal anggota tubuh manusia. Hal tersebut perlu diajarkan kepada anak autistik agar anak mampu mengenal dirinya sendiri, anggota tubuhnya serta mengetahui fungsi dari masing-masing bagian tubuhnya dan mengetahui cara merawatnya. Pengenalan anggota tubuh merupakan langkah awal bagi seorang anak, khususnya pada anak autis agar mampu menjaga dan merawat bagian tubuhnya dengan baik. sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriyono Koes H. dan Prabowo (1999 :262) bahwa mempelajari tubuh manusia pada hakikatnya adalah mengenali diri sendiri. Pemahaman tentang tubuh sendiri merupakan hal yang perlu dilakukan karena memahami tubuh dengan baik dapat menjaga diri agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit.

Terkait permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian, peneliti mencoba memberikan stimulus kepada subjek dengan menggunakan media berbasis visual yang didalamnya mengandung unsur gambar, yaitu media *flashcard*. Anak autistik cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik, yang mempunyai warna agar dapat menarik perhatiannya. Media *flashcard* yang digunakan juga termasuk bentuk media kartu bergambar berbasis visual yang digemari dan disukai oleh subjek. Menurut Azhar Arsyad (2006:119) *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu

kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan, misalnya mengenalkan anggota tubuh manusia kepada anak autis. Media *flashcard* memberikan pengalaman dan pengertian menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan. Hal ini disesuaikan dengan gaya belajar anak autistik yang lebih cenderung dengan gaya belajar visual. Dalam pembelajaran, masing-masing anak autis memiliki gaya belajar yang khas dan unik. Astri Mayanti, dkk( 2003: 200) menyebutkan salah satu gaya belajar yang paling dominan pada anak autis adalah gaya belajar dengan kemampuan visual, dimana anak autis lebih mudah menyerap informasi melalui gambar-gambar. Berdasarkan gaya belajar anak autistik yang lebih dominan menggunakan gaya belajar visual, peneliti menggunakan media *flashcard* sebagai bentuk perlakuan (*treatmen*) yang diberikan kepada anak autistik dalam memberikan pemahaman tentang mengenal anggota tubuh manusia

Penggunaan media *flashcard* bertujuan untuk menarik perhatian anak autistik dan memudahkannya dalam menerima informasi yang diberikan. Selain itu, beberapa kelebihan media *flashcard* menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2007: 94) antara lain: a) Mudah dibawa

kemana-mana, dengan ukuran yang tidak terlalu besar, *flashcard* mudah dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas. b) Praktis, dalam penggunaannya tidak perlu memiliki keahlian khusus, praktis dan tidak menggunakan listrik dalam pemakaiannya. Jika kita akan menggunakan media tersebut, maka harus dipastikan bahwa posisi gambar jangan sampai terbalik. c) Mudah diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal hewan, mengenal angka, atau mengenalkan anggota tubuh manusia, dan sebagainya. Sajian pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu. d) Menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya seorang guru meminta siswa untuk menunjukkan salah satu bagian anggota tubuhnya kemudian siswa diminta untuk mengambil kartu yang sesuai dengan anggota tubuh yang ditunjuknya. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan.

Media *flashcard* dalam penelitian ini merupakan suatu perlakuan yang diberikan peneliti untuk mengatasi kesulitan anak autis dalam memahami konsep mengenal anggota tubuh manusia. Penggunaan media *flashcard* menimbulkan adanya reaksi perubahan pada kemampuan memahami konsep mengenal anggota tubuh manusia pada subjek MRD. Perubahan itu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal

anggota tubuh manusia. Peningkatan tersebut di tandai dengan frekuensi kesalahan yang dilakukan subjek pada saat sebelum diberikan intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan setelah diberikannya intervensi. Sebelum diberikan intervensi subjek mengalami kesalahan sebanyak 12 item dari 20 item soal tes yang diberikan pada setiap sesi. Setelah diberikan intervensi subjek mengalami kesalahan 2 item pada sesi ke-1, pada sesi ke-2 mengalami kesalahan 2 item dan pada sesi ke-3 subjek tidak melakukan kesalahan.

Penggunaan media *flashcard* didasarkan pada teori belajar yang diungkapkan Skinner mengenai teori *Operant Conditioning*. Menurut Skinner (M. Ngalim Purwanto, 2011:96) menjelaskan bahwa tingkah laku muncul karena adanya hubungan antara perangsang dan respon. Dari teori tersebut, peneliti menggunakan media *flashcard* sebagai stimulus atau perangsang agar dapat muncul perilaku yang diharapkan yaitu subjek dapat memahami konsep mengenal anggota tubuh manusia melalui respon yang tepat. Guna memperkuat perilaku yang diharapkan agar menetap, peneliti memberikan *reinforcement* positif pada setiap sesi tes. Pemberian *reinforcement* sosial sebagai penguat munculnya perilaku yang diharapkan juga didasarkan pada konsep B. F Skinner (M. Ngalim Purwanto, 2011: 96) yaitu tentang *operant response* ( *intrumental response*) respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimuli* karena dapat memperkuat respon yang telah dilakukan. *Reinforcement* yang diberikan



peneliti berupa pujian, dan mengajak “tos” setiap kali anak memberikan respon dengan benar.

Pemberian reward juga dilakukan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan. Terutama ketika anak dalam mood yang kurang baik, seperti anak menangis dan menggulingkan badan di lantai. Beberapa proses intervensi, peneliti menemukan bahwa anak autistik berada dalam mood yang kurang baik sedari awal datang ke sekolah. Peneliti dengan bantuan guru mencoba membujuk, dan memberikan beberapa makanan kesukaan anak agar anak berhenti menangis dan tidak menggulingkan badan lagi. Setelah mood anak membaik, peneliti baru melanjutkan pemberian intervensi. Pemberian perlakuan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media flashcard juga disertai dengan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan anak autistik dalam penelitian ini. Saat memberikan intervensi, pendekatan individualistik juga menjadi faktor pendukung dari keberhasilan penggunaan media flashcard. Teknik serta cara-cara peneliti dalam memperlakukan anak autistik juga sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar. Menyadari bahwa anak autistik membutuhkan perhatian yang lebih khusus, serta cara-cara yang khusus demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah (2013) yang berjudul” Pemanfaatan Media Flashcard untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII A MTs N Ngemplak

Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah (2013), penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa media flashcard efektif terhadap kemampuan anak autistik dalam memahami materi pelajaran mengenal anggota tubuh manusia. Efektivitas tersebut berupa adanya peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia setelah diberikan stimulus atau perlakuan menggunakan media flashcard.

Penelitian menggunakan flashcard juga dilakukan oleh Ardi Bangkit Purwoko (2012) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Flashcard dalam Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 SDN Salatiga 06 Kota Salatiga ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard yang diwujudkan dalam bentuk gambar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penggunaan media flashcard dalam proses pembelajaran pada anak autistik dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia. Efektivitas dari media flashcard dapat dilihat pada hasil tes yang diberikan selama fase *baseline-1* dan *baseline-2*, yaitu fkesalahan  $A' < \text{fkesalahan } A$ . Selain itu, efektivitas media flashcard juga didukung dengan persentase data overlap yang rendah, yaitu sebesar 0%. Sesuai

dengan pendapat Juang Sunanto (2006: 84) yang menyatakan bahwa, “semakin kecil persentase overlap maka makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior”.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pemberian intervensi masih dilakukan di tempat yang berbeda atau tidak tetap yaitu di ruang kelas dan di ruang perpustakaan sehingga subjek terkadang tidak fokus terhadap materi yang diberikan karena kondisi ruangan yang kurang kondusif.
2. Pengenalan bagian anggota tubuh manusia pada tahap pemberian intervensi menggunakan media *flashcard*, gambar bagian anggota tubuh yang dikenalkan kepada anak autis belum secara keseluruhan hanya terdapat 11 bagian anggota tubuh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, media *flashcard* efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis yaitu berkurangnya frekuensi kesalahan pada hasil tes *baseline-2* dibandingkan dengan *baseline-1* atau setelah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard*.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi guru**

Diharapkan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran mengenai materi mengenal anggota tubuh manusia atau pun mengenalkan konsep lainnya. Guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan oleh anak saat menunjukkan anggota tubuh manusia, guru perlu memberikan pembelajaran lebih lanjut.

#### **2. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian mengenai pengaruh tentang keefektifan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada

anak autis kelas 2 SD dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keefektifan penggunaan media visual dalam pembelajaran bagi anak autis. selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3. Bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak dapat melanjutkan pembelajaran mengenal anggota tubuh manusia ataupun mengenalkan konsep lain yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan media *flashcard*, karena media *flashcard* dapat digunakan dimana saja, sesuai kebutuhan dan orangtua dapat mendampingi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Abiyu Mifzal. (2012). *Anak Autis Berprestasi Panduan Tepat Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Andri Priyatna. (2010). *Amazing Autism: Memahami, Mengasuh dan Mendidik Anak Autis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arief Sardiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astri Mayanti, dkk. (2003). *Strategi Visual dalam Pendidikan Anak ASD*. Jakarta: Makalah Konferensi Nasional Autisme.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Bordens, Kenneth S., & Bruce B. Abboth. (2010). *Research Design and Method*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Cross, A. (1973). *Home Economic Evaluation*. Columbus Ohio: A Bell & Howel Company.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI.
- Hallahan and Kauffman. (2009). *Exceptional Learners 11th Edition*. Virginia: Pearson.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education. 10th ed*. USA: Pearson.
- Jamila K.A Muhammad. (2007). *Special Education for Special Children: Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Joko Yuwono. (2012). *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik dan Empirik*. Bandung: Alfabeta.

- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: Upi Press. (Desain).
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maygar, C. I. (2011). *Developing and Evaluating Educational Programs for Students With Autism*. New York: Department of pediatrics School of Medicine and Dentistry University of Rochester.
- Mehrens, W.A., dan I.J. Lehmann. (1978). *Measurment and Evaluation in Education and Psychology*, second edition. New York-Chicago-San Fransisco-Dallas-Motreal-London-Sydney.
- Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Azman. (2013). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Polloway, E. A. & Patton, J. R. (1993). *Strategies for teaching learners with special needs*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Soekidjo Notoatmojo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rev.ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Anitah. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan Ke-9). Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumlati, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supriyono Koes H dan Prabowo. (1999). *Konsep-Konsep Dasar IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Isi Media *Flashcard* “ Mengenal Anggota Tubuh Manusia”**



**Gambar 1. Tampilan gambar anggota tubuh bagian mata**



**Gambar 2. Tampilan gambar anggota tubuh bagian hidung**



**Gambar 3. Tampilan gambar anggota tubuh bagian mulut**



**Gambar 4. Tampilan gambar anggota tubuh bagian gigi**



**Gambar 5. Tampilan gambar anggota tubuh bagian lidah**



**Gambar 6. Tampilan gambar anggota tubuh bagian rambut**



**Gambar 7. Tampilan gambar anggota tubuh bagian kepala**



**Gambar 8. Tampilan gambar anggota tubuh bagian tangan**



**Gambar 9. Tampilan gambar anggota tubuh bagian jari**



**Gambar 10. Tampilan gambar anggota tubuh bagian kaki**



**Gambar 11. Tampilan gambar anggota tubuh bagian telinga**

## **Isi Media Flashcard tentang Cara Merawat Anggota Tubuh Manusia**



**Gambar 12. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian mata**



**Gambar 13. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian hidung**



**Gambar 14. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian rambut**



**Gambar 15. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian rambut**



**Gambar 16. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian telinga**



**Gambar 17. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian telinga**



**Gambar 18. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian lidah**



**Gambar 19. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian kepala**



**Gambar 20. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian tangan**



**Gambar 21. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian jari**

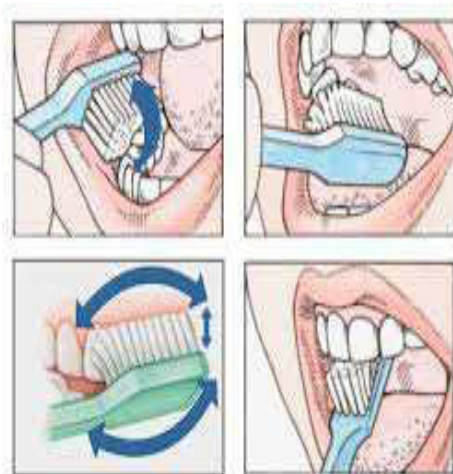


**Gambar 22. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian kaki**



**Gambar 23. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian kaki**





**Gambar 24. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian gigi**



**Gambar 25. Tampilan gambar cara merawat anggota tubuh bagian mulut**



## Lampiran 2. Instrumen Tes Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh

### Manusia

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”			
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”			
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”			
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”			
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”			
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”			
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”			
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”			
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”			
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”			
11	Menyebutkan fungsi mata			
12	Menyebutkan fungsi kaki			
13	Menyebutkan fungsi hidung			
14	Menyebutkan fungsi gigi			
15	Menyebutkan fungsi telinga			

16	Menjelaskan cara merawat kaki			
17	Menjelaskan cara merawat hidung			
18	Menjelaskan cara merawat gigi			
19	Menjelaskan cara merawat mata			
20	Menjelaskan cara merawat telinga			

Keterangan:

Benar : 1

Salah : 0

**Lampiran 3. PANDUAN OBSERVASI PENCATATAN KEJADIAN**  
**(MENGHITUNG FREKUENSI)**

Nama Subyek : tanggal :

Pengamat :

Sesi ke :

Waktu :

No item yang salah :

Banyaknya kejadian: . . . . . kali

Pengamat :

Perilaku sasaran : kesalahan dalam memahami mengenal anggota tubuh manusia

Tanggal	Waktu (menit) Start-stop	Terjadinya perilaku sasaran	Total kejadian

## UJI VALIDITAS INSTRUMEN

**Judul Penelitian** :Keefektifan Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autis Kelas 2 SD Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

**Penguji** :

**Tanggal Uji** :

### PETUNJUK

1. Lembar uji validitas instrument ini berisikan instrument yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan mengenai keefektifan media flashcard terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis kelas II di sekolah khusus autis bina anggita.
2. Berilah tanda  $\sqrt$  pada kolom yang Bapak atau Ibu pilih.
3. Selamat menilai dan terimakasih

**Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Validitas Instrumen Media *Flashcard***

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.

Jabatan: Dosen Pendidikan Luar Biasa

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul:

“Keefektifan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autis Kelas II Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita”

Oleh Peneliti:

Nama : Ferina Kusumaningrum

Nim : 11103244013

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrument tes dan observasi yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup sesi baseline-1, intervensi, dan baseline-2 serta kondisi subyek sebelum dan sesudah di berikan intervensi menggunakan media *flashcard* telah melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Menyetujui



(.....)

**Lampiran 5. Surat Keterangan Konsultasi Ahli**

**SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANA NUR ANS

Pekerjaan : GURU KELAS

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian mengenai keefektifan media flashcard terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis kelas II di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang disusun oleh :

Nama : Ferina Kusumaningrum

NIM : 11103244013

Prodi/ Jurusan : PLB

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut:

☒ Sudah memenuhi syarat

☐ Belum memenuhi syarat

Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

  
( ANA NUR ANS )

NIP.

## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Subbag Pendidikan FIP UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520044  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2753 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ferina Kusumaningrum  
NIM : 11103211013  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Perum Korpri RSS Jatimulyo 212 RT 04 Rw 05 Alian, Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita  
Subyek : Siswa kelas II SDLB  
Obyek : Kemampuan mengenal anggota tubuh manusia melalui media flashcard  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Efektivitas Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia pada Anak Autis Kelas II SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth;  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah daerah DIY

yopras31@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

---

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
 070/REG/VI/708/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2953/UN34.11/PL/2015**  
 Tanggal : **27 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Pengurusan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


**DIBIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FERINA KUSUMANINGRUM** NIP/NIM : **11103244013**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **EFEKTIVITAS MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS KELAS 2 SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
 Waktu : **28 APRIL 2015 s/d 28 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **28 APRIL 2015**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Biro Administrasi Pembangunan



  
 H. Aduli, M.Si  
 0590525 196503 2 006

**Tembusan:**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



## Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL</b>  <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>  <b>( B A P P E D A )</b></p> <p>Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796          Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>	
<p><b>SURAT KETERANGAN/IZIN</b>  <b>Nomor : 070 / Reg / 1995 / S1 / 2015</b></p>		
<p><b>Menunjuk Surat</b></p>	<p>Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1708/4/2015          Tanggal : 28 April 2015 Perihal : <b>IJIN PENELITIAN/RISET</b></p>	
<p><b>Mengingat</b></p>	<p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;          b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;          c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>	
<p><b>Diizinkan kepada</b></p>	<p>Nama : <b>FERINA KUSUMANINGRUM</b>          P. T / Alamat : <b>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta</b>          NIP/NIM/No. KTP : <b>3305116802930001</b>          Nomor Telp./HP : <b>089682966846</b>          Tema/Judul Kegiatan : <b>EFEKTIVITAS MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA PADA ANAK AUTIS KELAS II SD DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA</b>          Lokasi : <b>SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA</b>          Waktu : <b>01 Mei 2015 s/d 30 Juni 2015</b></p>	
<p><b>Dengan ketentuan sebagai berikut :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;</li> <li>2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;</li> <li>3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;</li> <li>4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;</li> <li>5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;</li> <li>6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan</li> <li>7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.</li> </ol>		
<p>Dikeluarkan di : <b>B a n t u l</b>          Pada tanggal : <b>28 April 2015</b></p>		
<p>A.n. Kepala,          Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, u.p. Kasubbid. <i>[Signature]</i>          Litbang    <b>Heny Endrawati, S.P., M.P.</b>          NIP. 197106081998032004</p>		
<p><u>Tembusan disampaikan kepada Yth,</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)</li> <li>2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul</li> <li>3. Ka. Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta</li> <li>4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta</li> <li>5. Yang Bersangkutan (Pemohon)</li> </ol>		

**Lampiran 9. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari  
Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta**



**YAYASAN BINA ANGGITA  
SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA**

SK Gubernur DIY No. 19/12/2005, NSS : 974040109002

Unit 1 : Jl. Garuda 143 Wonocatur, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Unit 2 : Kanoman, Tegalpasar, Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Email : [binaanggita@gmail.com](mailto:binaanggita@gmail.com) Website : [www.binaanggita.sch.id](http://www.binaanggita.sch.id)

Telp./Fax : (0274) 4534455, 444 717, HP : 081 328 755 796

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 100/SKA-BAY/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati, S.Pd. MA  
NIP : 19640903 198703 2 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FERINA KUSUMANINGRUM  
NIM : 11103244013  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Colombo, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta

telah melaksanakan **penelitian** untuk anak penyandang autis yang dilaksanakan pada bulan Mei s.d. Juni 2015 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan tema :

*" Efektifitas Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh  
Manusia pada Anak Autis Kelas 2 SD di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita  
Yogyakarta "*

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2015

Kepala Sekolah



Hartati, S.Pd. MA

NIP. 19640903 198703 2 005

**Lampiran 10. Lembar Hasil Tes Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh  
Manusia dan Pencatatan Frekuensi Kesalahan**

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Baseline : A

Sesi ke- : 1

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”		0	
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”		0	
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”		0	
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan		0	

	fungsi hidung			
14	Menyebutkan fungsi gigi		0	
15	Menyebutkan fungsi telinga		0	
16	Menjelaskan cara merawat kaki		0	
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga		0	

### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek : MRD Tanggal: 4 Mei 2015

Pengamat : Ferina Kusumaningrum

Sesi ke : 1 (A1)

No item yang salah :

3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20

Banyaknya kesalahan : 12

Pengamat : Ferina Kusumaningrum

Perilaku Sasaran : Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia

Tanggal	Waktu (menit) Star-Stop	Terjadinya Perilaku Sasaran	Total Kejadian
4 Mei 2015	08.00-08.45	III III II	12

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Baseline : A

Sesi ke- : 2

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”		0	
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”		0	
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”		0	
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung		0	
14	Menyebutkan fungsi gigi		0	

15	Menyebutkan fungsi telinga		0	
16	Menjelaskan cara merawat kaki		0	
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga		0	

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 5 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 2 (A2)	
No item yang salah	:	
		3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20
Banyaknya kesalahan : 12		

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia

Tanggal	Waktu (menit) Star-Stop	Terjadinya Perilaku Sasaran	Total Kejadian
5 Mei 2015	08.00-08.45	IIII <del>IIII</del>	12

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Baseline : A

Sesi ke- : 3

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”		0	
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”		0	
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”		0	
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung		0	
14	Menyebutkan fungsi gigi		0	

15	Menyebutkan fungsi telinga		0	
16	Menjelaskan cara merawat kaki		0	
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga		0	

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 6 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 3 (A3)	
No item yang salah	:	
	3, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20	
Banyaknya kesalahan	: 12	



Hari/ Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Intervensi : B

Sesi ke- : 1

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”		0	
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”		0	
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung		0	
14	Menyebutkan fungsi gigi		0	

15	Menyebutkan fungsi telinga		0	
16	Menjelaskan cara merawat kaki		0	
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga		0	

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 11 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 1 (B1)	
No item yang salah	:	
	5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20	
Banyaknya kesalahan	: 11	

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
11 Mei 2015	08.00-08.45	IIIIIIII	11

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Intervensi : B

Sesi ke- : 2

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”		0	
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”		0	
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi		0	

15	Menyebutkan fungsi telinga		0	
16	Menjelaskan cara merawat kaki		0	
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 12 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 2 (B2)	
No item yang salah	:	
	5, 6, 9,14, 15, 16, 17, dan 19	
Banyaknya kesalahan	: 8	

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
12 Mei 2015	08.00-08.45	III-III	8

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Intervensi : B

Sesi ke- : 3

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 13 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 3 (B3)	
No item yang salah	:	
		17 dan 19
Banyaknya kesalahan	: 2	

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
13 Mei 2015	08.00-08.45	II	2

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Intervensi : B

Sesi ke- : 4

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung	1		
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata	1		
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 18 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 4 (B4)	
No item yang salah	:	
	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 5px 20px;">0</div>	
Banyaknya kesalahan : 0		

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
18 Mei 2015	08.00-08.45	0	0



Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Intervensi : B

Sesi ke- : 5

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung	1		
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata	1		
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 19 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 5 (B5)	
No item yang salah	:	
	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 5px 20px;">0</div>	
Banyaknya kesalahan : 0		

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
19 Mei 2015	08.00-08.45	0	0

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Baseline : A'

Sesi ke- : 1

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata		0	
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 25 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 1 (A'1)	
No item yang salah	:	
	17 dan 19	
Banyaknya kesalahan	: 2	

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
25 Mei 2015	08.00-08.45	II	2

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Baseline : A'

Sesi ke- : 2

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung		0	
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata	1		
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

#### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 26 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 2 (A'2)	
No item yang salah	:	
	17	
Banyaknya kesalahan : 1		

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
26 Mei 2015	08.00-08.45	I	1

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Baseline : A'

Sesi ke- : 3

No	Indikator	Hasil Tes		Keterangan
		Benar	Salah	
1	Menuliskan nama anggota tubuh “mata”	1		
2	Menuliskan nama anggota tubuh “hidung”	1		
3	Menuliskan nama anggota tubuh”mulut”	1		
4	Menuliskan nama anggota tubuh “gigi”	1		
5	Menuliskan nama anggota tubuh “lidah”	1		
6	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
7	Menuliskan nama anggota tubuh “kaki”	1		
8	Menuliskan nama anggota tubuh “jari”	1		
9	Menuliskan nama anggota tubuh “rambut”	1		
10	Menuliskan nama anggota tubuh “tangan”	1		
11	Menyebutkan fungsi mata	1		
12	Menyebutkan fungsi kaki	1		
13	Menyebutkan fungsi hidung	1		
14	Menyebutkan fungsi gigi	1		

15	Menyebutkan fungsi telinga	1		
16	Menjelaskan cara merawat kaki	1		
17	Menjelaskan cara merawat hidung	1		
18	Menjelaskan cara merawat gigi	1		
19	Menjelaskan cara merawat mata	1		
20	Menjelaskan cara merawat telinga	1		

### Pencatatan Frekuensi

Nama Subyek	: MRD	Tanggal: 27 Mei 2015
Pengamat	: Ferina Kusumaningrum	
Sesi ke	: 3 (A'3)	
No item yang salah	:	
		0
Banyaknya kesalahan : 0		

Pengamat	: Ferina Kusumaningrum		
Perilaku Sasaran	: Kesalahan dalam mengenal anggota tubuh manusia		
<b>Tanggal</b>	<b>Waktu (menit) Star-Stop</b>	<b>Terjadinya Perilaku Sasaran</b>	<b>Total Kejadian</b>
27 Mei 2015	08.00-08.45	0	0



**Lampiran 11. Hasil Perhitungan Komponen-Komponen Pada Fase  
Baseline-1, Intervensi dan Baseline-2**

**A. Analisis dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia**

**1. Baseline-1 (A)**


- a) Panjang kondisi = 3
- b) Estimasi Kecenderungan arah = ——— stabil
- c) Kecenderungan stabilitas data : 15%

<b>Skor Tertinggi</b>	<b>X</b>	<b>Kriteria Stabilitas</b>	<b>= Rentang Stabilitas</b>
12	x	0,15	1,8
Mean Level= (12+12+12): 3= 36:3= 12			
Batas Atas= 12+ ½ (1,8)= 12+0,9= 12,9			
Batas Bawah=12- ½ (1,8)= 12-0,9= 11,1			
Presentasi stabilitas			
Banyaknya data point yang ada dalam rentang	÷	Banyaknya data	Presentasi stabilitas
3	÷	3	100%

- d) Jejak data : sejajar
- e) Level stabilitas dan rentang : stabil (12-12)
- f) Perubahan level : data terakhir- data pertama= 12-12=0 (tidak ada perubahan)


## 2. Intervensi (B)

a) Panjang kondisi = 5

b) Estimasi kecenderungan arah =  menurun (+)

c) Kecenderungan stabilitas data : 15% = 0,15

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
11	X	0,15	1,65
Mean Level= (11+8+2+0+0): 5= 21:5= 4,2			
Batas Atas= 4,2+ ½ (1,65)= 4,2+0,825= 5,025			
Batas Bawah= 4,2- ½ (1,65)= 4,2-0,825= 3,375			
Presentasi stabilitas			
Banyaknya data point yang ada dalam rentang	÷	Banyaknya data	Presentasi stabilitas
0	÷	5	0

d) Jejak data :  menurun

e) Level stabilitas dan rentang : variabel (0,11)

f) Perubahan level : data terakhir – data pertama= 0-11= +11 (membaik)


## 3. Baseline 2 (A')

a) Panjang kondisi = 3

b) Estimasi kecenderungan arah=  menurun

c) Kecenderungan stabilitas data : 15% = 0,15

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
2	X	0,15	0,3
Mean Level= $(2+1+0): 3 = 3:3 = 1$ Batas Atas= $1 + \frac{1}{2} (0,3) = 1 + 0,15 = 1,15$ Batas Bawah= $1 - \frac{1}{2} (0,3) = 1 - 0,15 = 0,85$			
Presentasi stabilitas			
Banyaknya data point yang ada dalam rentang	$\div$	Banyaknya data	Presentasi stabilitas
1	$\div$	3	33,33%

d) Jejak data :  menurun

e) Level stabilitas dan rentang : naik (0-2)

f) Perubahan level: data terakhir – data pertama=  $0-2 = +2$  (membaik)

## B. Analisis Antar Kondisi

1. Perbandingan kondisi B/A

a. Jumlah variabel : 1

b. Perubahan arah dan efeknya :  (=)  (+)

c. Perubahan stabilitas dan efeknya : stabil ke variabel

d. Perubahan level data : sesi terakhir baseline 1 (A) - Sesi pertama intervensi (B) :  $12 - 11 = +1$  (membaik)

e. Data yang tumpang tindih (overlap) :

1) Batas atas dan batas bawah pada kondisi baseline

$$BA = 12,9$$

$$BB = 11,1$$

2) Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi baseline(A) = 0

3) Persentase overlap =  $(0 \div 5) \times 100\% = 0\%$

2. Perbandingan kondisi A'/B

a. Jumlah variabel : 1

b. Perubahan arah dan efeknya :  $\diagdown (+) \diagdown (+)$

c. Perubahan stabilitas dan efeknya : variabel ke variabel

d. Perubahan level data : sesi terakhir baseline2 (A') - Sesi pertama intervensi (B) :  $0 - 11 = +11$  (membaik)

e. Persentase overlap:

1) Batas atas dan batas bawah pada kondisi intervensi

$$BA = 5,025$$

$$BB = 3,375$$

2) Point pada kondisi intervensi (B) yang ada pada rentang kondisi baseline-2(A') = 0

3) Persentase overlap =  $(0 \div 3) \times 100\% = 0\%$

Keterangan tanda:

(+) : jika membaik

(-) : jika memburuk

(=) : tidak ada perubahan

## **Lampiran 12. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa**

**Kelas/ semester : 1/ 2**

**Tema/ topik : Anggota Tubuhku**

**Pertemuan : 1 -5**

**Alokasi Waktu : 1 x 30 menit**

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya, serta cara perawatannya.

### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Menunjukkan bagian-bagian tubuh (mata, telinga, hidung, dll)
2. Menyebutkan fungsi bagian-bagian anggota tubuh.
3. Menyebutkan cara merawat bagian-bagian anggota tubuh

### **C. INDIKATOR**

1. Siswa mampu menunjukkan anggota tubuh manusia
2. Siswa mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian anggota tubuh.
3. Siswa mampu menyebutkan cara merawat bagian-bagian anggota tubuh

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu menunjukkan anggota tubuh manusia dengan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian anggota tubuh dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan cara merawat bagian-bagian anggota tubuh dengan benar.

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Anggota tubuh manusia

## F. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

### Sumber belajar

- Buku paket

### Media belajar

- Media flashcard

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<b>Prakondisi:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa diminta untuk duduk tenang di tempat duduk</li><li>• Peneliti dan siswa berdoa bersama</li></ul> <b>Apersepsi:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peneliti menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu tentang anggota tubuh manusia</li><li>• Peneliti menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku paket dan media flashcard</li></ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peneliti mulai menampilkan media flashcard, yaitu berupa gambar-gambar tentang anggota tubuh, fungsi dan cara perawatan dari masing-masing bagian anggota tubuh.</li><li>• Peneliti mulai mengenalkan satu persatu bagian anggota tubuh manusia menggunakan media flashcard meliputi bagian kepala ada rambut, mata, hidung, mulut dan telinga, kemudian tangan, jari tangan hingga ujung kaki.</li><li>• Penjelasan materi yaitu melalui tampilan gambar yang kemudian dipaparkan oleh guru secara langsung dengan menunjukkan bagian sesungguhnya sesuai bagian anggota tubuh yang terdapat pada gambar.</li><li>• Peneliti melakukan pengulangan sebanyak 3 kali pada tiap penjelasannya, dan peneliti</li></ul>	20 menit

	<p>membimbing anak agar tetap fokus memperhatikan sampai selesai, serta mengarahkan anak untuk menyentuh bagian tubuh mengikuti tampilan yang dilihat pada gambar yang terdapat di media flashcard.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah anak diperkenalkan nama bagian-bagian dari anggota tubuhnya, selanjutnya anak di ajarkan tentang fungsi dan cara merawat masing-masing dari anggota tubuhnya dengan menggunakan media flashcard juga. Penjelasan diulangi sebanyak 3 kali pengulangan.</li> <li>• Setelah fase intervensi menggunakan media flashcard selesai dilakukan, peneliti memberikan tes kepada anak sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti melakukan tes saat pembelajaran menggunakan media flashcard selesai dilaksanakan.</li> <li>• Peneliti dan siswa berdoa bersama mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	5 menit

Mengetahui

Guru Kelas,



Ana Nur Anis, S.Pd.

Nip. -

Mahasiswa



Ferina Kusumaningrum

Nim.11103244027

### Lampiran 13. TES MENGENAL ANGGOTA TUBUH MANUSIA

1.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....

2.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....

3.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....

4.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....

5.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....

6.



Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....



7.



**Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....**

8.



**Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....**

9.



**Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....**

10.



**Nama anggota tubuh di samping adalah gambar.....**

11.



**Fungsi gambar anggota tubuh di samping yaitu....**

12.



**Fungsi gambar anggota tubuh di samping yaitu....**

13.



**Fungsi gambar anggota tubuh di samping yaitu....**

14.



**Fungsi gambar anggota tubuh di samping yaitu....**

15.



**Fungsi gambar anggota tubuh di samping yaitu....**

16.



**Cara merawat anggota tubuh di samping yaitu....**

17.



**Cara merawat anggota tubuh di samping yaitu....**

18.



**Cara merawat anggota tubuh di samping yaitu....**

19.



**Cara merawat anggota tubuh di samping yaitu....**

20.



**Cara merawat anggota tubuh di samping yaitu....**

#### **Lampiran 14. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**



**Gambar 26. Dokumentasi pelaksanaan intervensi menggunakan Media Flashcard**



**Gambar 27. Dokumentasi pelaksanaan intervensi menggunakan Media Flashcard**